

**PENGARUH PELAYANAN PAJAK DAN REGULASI ZAKAT  
SEBAGAI PENGURANG PENGHASILAN KENA PAJAK  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA  
SLEMAN**

*The Effect of Tax Service and Zakat Regulation as The Taxable  
Income Deduction on The Taxpayer Compliance at KPP Pratama  
Sleman*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari  
Program Studi Ekonomi Islam



Disusun Oleh:  
Muhammad Lana Syifa'un Ni'ams  
17423082

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Lana Syifa'un Ni'ams  
NIM : 17423082  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat  
Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak  
Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP  
Pratama Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benas keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya akan bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 September 2021



Muhammad Lana Syifa'un Ni'ams

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 Shafar 1443

8 september 2021

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 722/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2021 tanggal 16 Juni 2021 / 5 Dzulqa'dah 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Muhammad Lana Syifa'un Ni'ams  
NIM : 17423082  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

*Wassalamu'alaikum Wr. WB.*

Dosen Pembimbing



Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Lana Syifa'un Ni'ams  
NIM : 17423082  
Judul Skripsi : Pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat  
Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Terhadap  
Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing



Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiat@uii.ac.id  
W. fiat.uui.ac.id


### PENGESAHAN


Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 22 September 2021  
Nama : MUHAMMAD LANA SIFA'UN NI'AMS  
Nomor Mahasiswa : 17423082  
Judul Skripsi : Pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

**Ketua**  
Anom Garbo, SEI, ME (.....)

**Penguji I**  
Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA (.....)

**Penguji II**  
Tulasmi, SEI, MEI (.....)

**Pembimbing**  
Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. (.....)

Yogyakarta, 22 September 2021  
Dekan,



  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, *Alhamdulillah 'ala kulli haalin wani'matin*. Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Puji dan syukur tiada habisnya saya curahkan kepada Allah atas sampainya saya kepada titik ini. Sholawat dan salam selalu saya haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang kita senantiasa harapkan syafaat dan pertolongannya kelak pada *yaumul akhir*. Melalui secercah karya kecil yang saya susun dengan penuh sabar, dan cinta ini, saya persembahkan kepada :

Yang sangat saya sayangi, Abi Shohibul Maali dan Ibu Fatimah ZB. Saya ucapkan terimakasih banyak atas segala doa yang tak pernah putus, atas seluruh cinta dan kasih sayang yang utuh, atas semua motivasi yang penuh, atas segala dukungan dan restu yang penuh, atas segala kebahagiaan yang tak pernah lelah diberikan serta atas segala pengorbanan dan jerih payah yang tiada habisnya. Terimakasih kepada kakak-kakak saya tercinta yang selalu mendukung dan menyayangi saya dengan penuh pengertian. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar atas doa dan dukungannya.

Terimakasih saya ucapkan kepada Ajeng, Icha, Robby, Salman, Elsandro, Hikmah, dan Budi yang telah membantu, membersamai, menemani mendukung, mengingatkan dan mewarnai hari-hari saya selama mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih juga kepada teman seperbimbingan saya Adam dan Salman atas semua ilmu yang dibagikan kepada saya. Serta terimakasih juga kepada sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan saya di Program Studi Ekonomi Islam yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah menemani, mewarnai masa-masa kuliah saya di UII, berkat kalian saya mendapatkan kesempatan yang sangat luar biasa untuk belajar bersama kalian.

Terimakasih banyak saya ucapkan kepada seluruh dosen di Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selalu membimbing, mendidik, mengarahkan, memberi nilai-nilai terbaik serta membagikan segala ilmu kepada saya selama ini.

Terimakasih juga saya ucapkan sebesar-besarnya kepada Ibu Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi saya yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh ilmu, pengarahan dan kesabaran. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan, kenikmatan dan perlindungan kepada Bapak Ibu sekalian.

Last but not least, i wanna thanks to me for believing in me, i wanna thanks to me for doing all this hard work, i wanna thanks to me for having no days off, i wanna thanks to me for never quitting, i wanna thanks to me for trying do more right than wrong, and i wanna thanks to me for just being me at all times.

## **MOTTO**

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah; 286)

“Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk  
manusia lainnya”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)



## ABSTRAK

### **PENGARUH PELAYANAN PAJAK DAN REGULASI ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PENGHASILAN KENA PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA SLEMAN**

**MUHAMMAD LANA SYIFA'UN NI'AMS  
17423082**

Pajak merupakan hal yang sangat penting karena pos terbesar dari pendapatan negara yaitu berasal dari penerimaan pajak. penerimaan pajak ini seringkali tidak mencapai target yang ditetapkan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kepatuhan wajib pajak yang relatif rendah. Selain itu juga kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang telah dibagikan kepada 105 responden. Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas menyatakan bahwa indikator dari variabel yang digunakan sudah valid dan reliabel. Selain itu berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa pada variabel Pelayanan Pajak memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman sedangkan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman. Akan tetapi berdasarkan hasil uji F menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman. Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien menyatakan bahwa seluruh variabel independen hanya mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 31,2%, sedangkan sisa 68,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Wajib Pajak, Pelayanan Pajak, dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak, KPP Pratama Sleman.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF TAX SERVICE AND ZAKAT REGULATION AS THE TAXABLE INCOME DEDUCTION ON THE TAXPAYER COMPLIANCE AT KPP PRATAMA SLEMAN**

**MUHAMMAD LANA SYIFA'UN NI'AMS  
17423082**

Tax is highly important for being the largest post of state revenue coming from tax revenues. This tax revenue frequently does not reach the target due to several factors, one of which is relatively low taxpayer compliance. Also, taxpayer compliance can be determined by several factors, one of which is Tax Services and Zakat Regulations as a Taxable Income Deduction. In turn, this study aims to analyse the effects of Tax Services and Zakat Regulations as Taxable Income Deduction on Taxpayer Compliance at KPP Pratama Sleman. This quantitative research used primary data in the form of a questionnaire distributed to 105 respondents. While, the analysis technique used was multiple linear regression analysis, which was processed using SPSS version 25. The results of the validity and reliability test showed that the indicators of the variables used were valid and reliable. Also, based on the results of the t-test, it was found that the Tax Service variable had an effect on Taxpayer Compliance at KPP Pratama Sleman while the Zakat Regulation as Taxable Income Deduction showed no effect on Taxpayer Compliance at KPP Pratama Sleman. However, based on the results of the F test, simultaneously, Tax Services and Zakat Regulations as Taxable Income Deductions had an effect on Taxpayer Compliance at KPP Pratama Sleman. Based on the results of the coefficient determination test, it was found that all independent variables were only able to explain a relationship and their influence on the dependent variable by 31.2%, while the remaining 68.8% were determined by other variables excluded in this research model.

**Keywords:** Taxpayer Compliance, Tax Services, and Zakat Regulation as Taxable Income Deduction, KPP Pratama Sleman.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وَ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْطِفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

### 5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā



## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil  
ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الَّذِي قَدْ أَوْجَدَ مِنْ نُورِهِ نُورًا بِهِ عَمَّ الْهُدَى.  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آئِلِهِ وَأَصْحَابِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.. أما بعد

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan penyusun dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman". Sholawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Islam.
5. Ibu Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah sabar dan semangat dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa, restu dan kasih sayangnya.
8. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR TABEL .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
A. Telaah Pustaka .....	9
B. Landasan Teori .....	14
C. Hipotesis .....	26
D. Kerangka Berfikir .....	27

BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Desain Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Waktu Penelitian .....	29
D. Objek Penelitian .....	29
E. Populasi dan Sampel .....	29
F. Sumber Data .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data .....	31
H. Definisi Konseptual Variabel Dan Definisi Operasional Variable .....	31
I. Instrumen Penelitian .....	34
J. Teknik Analisis Data .....	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Analisis Data .....	48
C. Pembahasan .....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Kontribusi Penelitian .....	65
C. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian .....	34
Tabel 3.2. <i>Scoring</i> Jawaban Kuesioner .....	36
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel X1 .....	38
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel X2 .....	39
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	40
Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	41
Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden .....	49
Tabel 4.2. Usia Responden .....	50
Tabel 4.3. Pendidikan Terakhir Responden .....	51
Tabel 4.4. Pekerjaan Responden .....	53
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas .....	55
Tabel 4.7. Hasil Uji Glejser .....	56
Tabel 4.8. Hasil Analisis Linier Berganda .....	57
Tabel 4.9. Hasil Uji T Parsial.....	58
Tabel 4.10. Hasil Uji F Simultan .....	59
Tabel 4.11. Hasil Determinasi Koefisien .....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Postur APBN Tahun 2020 .....	1
Gambar 1.2. Target dan Realisasi Rasio Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan .....	2
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	27
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak .....	48
Gambar 4.2. Jenis Kelamin Responden .....	49
Gambar 4.3. Usia Responden .....	50
Gambar 4.4. Pendidikan Terakhir Responden .....	51
Gambar 4.5.. Pekerjaan Responden .....	52





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara merdeka, tentu saja mempunyai kewajiban untuk mensejahterakan seluruh rakyatnya. pengeluaran atau belanja negara merupakan salah satu caranya. Pengeluaran negara tersebut dapat digunakan untuk berbagai hal, seperti untuk memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur, untuk memenuhi kebutuhan umum, dan lain sebagainya. Tentunya, sebagai sebuah negara, pengeluaran Indonesia sangatlah besar jumlahnya, sehingga membutuhkan pendapatan yang sangat besar juga untuk dapat menutupi pengeluaran tersebut. Menurut undang-undang “Pendapatan Negara adalah hak Pemerintah Pusat yang diakui sebagai penambah kekayaan bersih yang terdiri atas Penerimaan Perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak, dan Penerimaan Hibah”.

Bagi Indonesia pajak adalah sebuah instrument pendapatan yang sangat penting, karena selain dibebankan kepada rakyat, pajak juga menjadi penyumbang terbesar sumber pendapatan APBN di Indonesia.



Gambar 1.1. Postur APBN Tahun 2020

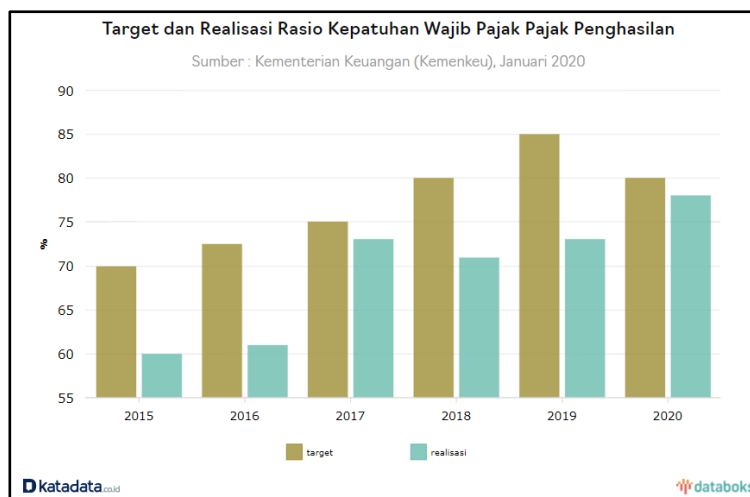
Sumber: Publikasi RAPBN Tahun 2020 oleh Kementerian Keuangan RI.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan di atas menyebutkan bahwa target pendapatan APBN pada tahun 2020 adalah sebesar 2.233,2 triliun rupiah dan 1.865,7 triliun diantaranya adalah berasal dari penerimaan pajak yang setara dengan 83,5% dari total penerimaan APBN tahun 2020.

Angka ini meningkat 1 persen dari tahun sebelumnya. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020)

Akan tetapi pada kenyataannya tidak mudah bagi pemerintah untuk mencapai target yang ditetapkan. Pada awal tahun 2020 lalu, seluruh dunia termasuk Indonesia sedang dilanda musibah pandemi wabah virus Covid-19 yang sangat berdampak buruk bagi perekonomian negara, sehingga ditahun 2020 terjadi kekurangan anggaran sebesar 956,3 triliun rupiah pada postur APBN 2020. (Santoso, 2021). Selain itu juga, realisasi capaian penerimaan APBN dari sektor pajak juga menurun tajam. Hal ini dibuktikan dengan terkumpulnya 1.070 triliun rupiah dari sektor pajak, atau setara dengan 89,3% dari target penerimaan pajak yang telah ditetapkan. (Putri, 2021).

Kita tahu Bersama bahwa penerimaan pajak di Indonesia sering kali tidak mencapai target yang diinginkan, artinya rasio penerimaan pajak masih cukup rendah. Menurut ibu Sri Mulyani yang dikutip oleh laman Kementerian Keuangan RI (2016) menyebutkan bahwa salah satu faktor rendahnya pendapatan negara dari sektor pajak yaitu tingkat kepatuhan yang rendah dari wajib pajak baik perorangan atau badan.



Gambar 1.2. Target dan Realisasi Rasio Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan

Sumber: Data Stories dari Databoks.id tahun 2020

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Databoks.id di atas menjelaskan bahwa dalam 5 tahun terakhir, rasio kepatuhan wajib pajak dinilai cukup rendah dikarenakan penerimaan yang diperoleh lebih kecil daripada target yang telah ditetapkan. (Jayani, 2021)

Gambar di atas menyatakan bahwa rasio kepatuhan wajib pajak (WP) pada tahun 2020 lalu meningkat 5% dari tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 telah diterima sebanyak 14,76 juta SPT Pajak Penghasilan, atau setara dengan 78% dari target yang pada tahun 2020 ini yaitu 80%. (Jayani, 2021) Artinya pada tahun 2020 ini tingkat kepatuhan wajib pajak cukup bagus meskipun target yang diinginkan tidak tercapai.

Sedangkan ditahun 2020 realiasi penerimaan pajak secara keseluruhan sebanyak Rp 1.069,98 triliun atau 89,25% dari target yang ditetapkan yaitu Rp 1.198,82 triliun. Namun seperti yang ada pada gambar di atas menerangkan bahwa dalam rentang tahun 2015 - 2020 realisasi wajib pajak (WP) yang sudah lapor SPT selalu tidak mencapai target yang diinginkan meskipun nilainya meningkat setiap tahunnya. Ini membuktikan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting bagi pendapatan negara. Hal ini dikarenakan jika wajib pajak patuh dan tunduk maka akan meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak. Begitu juga sebaliknya. Seperti yang disebutkan oleh Olivia Jessica Yusuf Kastolani dan Moh. Didik Ardiyanto (2017) dalam penelitiannya bahwa “Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan secara signifikan”. Oleh karena itu diperlukan upaya pemerintah agar kepatuhan wajib pajak terus meningkat, bukan malah sebaliknya yakni wajib pajak jadi tidak patuh.

Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah melakukan berbagai macam cara dan upaya agar tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi lebih tinggi. salah satunya yaitu dengan menetapkan kebijakan atau regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Regulasi ini telah termaktub

pada Undang-Undang Republik Indonesia, salah satunya yaitu pada No. 23 Tahun 2011 tentang Zakat yang berbunyi “zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak”. Maka dapat dipahami bahwa wajib pajak muslim yang telah membayar zakat tersebut dapat menjadi pengurang jumlah penghasilan yang dikenakan pajak, sehingga secara tidak langsung mendapatkan potongan pajak.

Regulasi ini sejatinya telah diterapkan hampir di seluruh Indonesia, termasuk juga Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sleman. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-75/PJ/2020 Tentang Penetapan Perubahan Tugas dan Fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kantor Pelayanan Pajak Pratama “mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, penyuluhan, pengawasan, dan penegakan hukum Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, dan Pajak Bumi dan Bangunan, serta melakukan pengumpulan dan penjaminan kualitas data dan informasi perpajakan dalam wilayah wewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan.”

KPP Pratama Sleman adalah salah satu kantor pelayanan pajak yang telah menerapkan regulasi ini, Selain itu KPP Pratama Sleman adalah Kantor Pelayanan Pajak dengan performa yang sangat bagus, hal ini ditandai dengan ditetapkannya KPP Pratama Sleman sebagai Kantor Pelayanan Pajak terbaik se - D.I. Yogyakarta. Selain itu, pada tahun lalu KPP Pratama Sleman menjadi KPP dengan Laporan SPT Tahunan Tertinggi Nasional yaitu sebesar 88.000 Laporan SPT Tahunan. Artinya kinerja dari KPP Pratama Sleman cukup bagus. Hal inilah yang menjadi daya Tarik peneliti untuk melakukan penelitian di KPP Pratama Sleman. (Medcom.id, 2021)

Selain dengan menetapkan regulasi tersebut, pemerintah sudah sepatutnya terus mengevaluasi dan memperbaiki kualitas pelayanan pajak.

Karena pelayanan pajak termasuk hal yang sangat penting, mengingat masyarakat membutuhkan kenyamanan dalam serangkaian pemenuhan kewajiban perpajakannya. Menurut Silalahi (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepuasan wajib pajak, kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak dipengaruhi oleh kualitas pelayanan pajak. sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan pajak juga termasuk faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Jika masyarakat atau wajib pajak merasa puas terhadap pelayanan yang diterimanya maka secara tidak langsung wajib pajak juga akan sehingga pendapatan negara melalui penerimaan pajak juga meningkat.

Namun apakah kedua hal tersebut yakni pelayanan pajak dan regulasi tersebut telah benar-benar secara efektif dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak? Dalam penelitian ini wajib pajak yang dimaksud ialah wajib pajak orang pribadi muslim yang terdaftar pada KPP Pratama Sleman.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **Pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman?
2. Bagaimana pengaruh regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman?
3. Bagaimana pengaruh pelayanan pajak dan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak secara bersama terhadap kepatuhan pajak?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman
2. Untuk menganalisis pengaruh zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman.
3. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan pajak dan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak secara simultan terhadap kepatuhan pajak

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat tentu saja agar dapat memberikan banyak manfaat bagi orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa:

- a. Menjadi sumbangsih pemikiran yang baru bagi pemerintah, dan Lembaga lainnya khususnya yang bertanggung jawab dalam bidang pajak dan zakat agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pelayanan pajak, regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan kepatuhan wajib pajak.
- b. Bermanfaat dalam memberikan saran kepada pemerintah dalam hal ini yaitu KPP Pratama Sleman untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kualitas pelayanan dan strategi dalam hal kepatuhan wajib pajak.
- c. Memberikan saran kepada BAZNAS atau LAZ untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kualitas dan strategi dalam pengumpulan zakat.

- d. Dapat dijadikan pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik dari penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa:

### a. Bagi penulis

Bermanfaat sebagai wawasan dan pengetahuan baru tentang pengaruh pelayanan pajak dan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman.

### b. Bagi Prodi Ekonomi Islam

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan referensi untuk mengembangkan Ilmu Ekonomi Islam khususnya di prodi Ekonomi Islam di kampus Universitas Islam Indonesia, serta juga dapat dijadikan referensi atau gambaran kepada mahasiswa UII atau generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini yang terdiri dari lima bab, yang setiap bab mempunyai sub bab, dan setiap sub bab tersebut merupakan bagian dari bab yang menjelaskan secara lebih spesifik. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang yang berisi fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini menjelaskan berbagai macam permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah yang terbentuk dari latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Oleh

karena itu bab ini akan menjadi acuan peneliti dalam penulisan penelitian dari awal pelaksanaan sampai akhir penelitian.

BAB II Kerangka Teori / Landasan Teori. Dalam bab ini berisi empat sub bab tentang kajian pustaka, landasan teori, hipotesis dan kerangka berpikir. Kajian pustaka dalam bab ini terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini. Landasan teori ini berisi tentang teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian ini. Hipotesis dalam bab ini berisi tentang beberapa dugaan sementara yang masih perlu dilakukan pembuktian atas kebenarannya, kerangka berpikir dalam bab ini berisi tentang sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam telaah pustaka dan landasan teori..

Bab III Metode Penelitian, bab ini didalamnya merupakan uraian dari metode-metode yang diterapkan dalam penelitian ini, pembahasan mengenai metode tersebut yaitu; desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, objek penelitian, sumber data dan variabel operasional penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tahapan analisis data yang telah dilakukan secara keseluruhan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dikaji atau ditelaah, dianalisis, dan disajikan untuk dibahas guna mendapatkan bagaimana pengaruh variabel pelayanan pajak, dan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak terhadap variabel kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman

BAB V Penutup, bab ini berisi saran dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bab ini merupakan penutup dan akhir dari penulisan penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Bagian ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun kajian-kajian tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, dalam penelitian yang ditulis oleh Viega Ayu Permata Sari yang berjudul “*Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*” menjelaskan bahwa variabel *tax amnesty*, pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan hubungannya terhadap kepatuhan pajak dikarenakan nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan cukup lemah. Akan tetapi secara parsial, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh *tax amnesty*. Serta pengetahuan perpajakan juga memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan untuk variabel yang ketiga yaitu pelayanan fiskus, secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Namun secara simultan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Surabaya Tegalsari dipengaruhi oleh *tax amnesty*, pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus. (Sari, 2017)

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Thamrin Logawali, Sitti Aisyah, Kamaruddin dan Nurfiyah Anwar yang berjudul “*Peranan Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa*” menjelaskan bahwa zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak memiliki peranan yang baik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. Dengan telah diterapkannya regulasi tersebut, maka secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kesadaran dan kejujuran masyarakat dalam membayar zakat dan pajak sehingga akan meningkatkan pendapatan negara. Selain itu, dalam aspek sosial bahwa dengan adanya kebijakan ini dapat mendorong masyarakat untuk membayar

zakat dan pajak. Sedangkan dalam segi ekonomi regulasi ini dapat membuat harta atau uang berputar di antara masyarakat banyak, karena zakat adalah salah satu pemicu agar harta atau uang terus berputar dengan baik dimasyarakat sehingga ekonomi akan menguat. (Logawali, Aisyah, Kamaruddin, & Anwar, 2018)

*Ketiga*, dalam penelitian yang ditulis oleh Tsurroya Nurtyas Zhaputri, Basyirah Aimun, dan Lusiana Handayani yang berjudul “*Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Bagi Wajib Pajak di Kota Banjarmasin*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menjelaskan bahwa 17 orang atau 29,31% yang tidak mengetahui kebijakan tentang zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Artinya sebanyak 41 responden atau 70,69% mengetahui tentang kebijakan ini. Kemudian penulis juga menyebutkan bahwa 100% responden yang diteliti belum memanfaatkan regulasi ini dikarenakan mereka tidak mengetahui dan memahami hal tersebut, selain itu mereka lebih memilih untuk tidak mencampur urusan atau pembayaran zakat dengan pajak. setengah dari responden merasa tidak ada pengaruh yang didapatkan dari regulasi ini. Namun sebagian besar responden sangat setuju jika dikemudian hari penerapan regulasi ini harus dilakukan dengan semaksimal mungkin. Maka dapat dipahami bahwa penerapan zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak di Kota Banjarmasin masih belum efektif. dikarenakan minimnya sosialisasi yang dilakukan sehingga banyak masyarakat yang belum paham mengenai peraturan zakat sebagai pengurang pajak. (Zhaputri, Ainun, & Handayani, 2018)

*Keempat*, dalam penelitian yang ditulis oleh Yessica Tanilasari dan Pujo Gunarso yang berjudul “*Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan*” menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara parsial

dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi juga akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Kemudian kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara parsial juga dipengaruhi oleh pelayanan fiskus. Artinya jika kualitas pelayanan fiskus meningkat maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak. (Tanilasari & Gunarso, 2017)

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Rima Agustina dan Zainal Alim Adiwijaya dengan judul “*Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak)*”. Tujuan dari penulis ini untuk menganalisa apa saja faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan seorang wajib pajak. Kemudian penulis merumuskan 5 variabel yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pertama yaitu, pemahaman atas peraturan pajak, kedua yaitu zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP), ketiga yaitu kualitas pelayanan aparat pajak, keempat yaitu kesadaran wajib pajak, dan yang kelima yaitu kebijakan *tax amnesty*. Berdasarkan hasil dari uji analisis yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak tidak dipengaruhi oleh pemahaman wajib pajak atas peraturan pajak. Hal ini dikarenakan meskipun dalam kasus peraturan pajak yang berbeda maka pemahaman wajib pajak belum tentu dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kemudian kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, dikarenakan dengan adanya zakat sebagai pengurang pajak maka membuat wajib pajak keyaninan dan percaya bahwa dengan membayar zakat dapat meringankan beban pajak yang dimilikinya, sehingga kepatuhan wajib pajak juga meningkat. Lalu kepatuhan wajib pajak tidak dipengaruhi oleh

kualitas pelayanan pajak dan kesadaran wajib pajak, sedangkan kebijakan *tax amnesty* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. (Agustina & Adiwijaya, 2020)

*Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Nurfiah Anwar, M. Nasir Hamzah, Ambo Asse, dan M. Wahyuddin Abdullah yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak*” menyatakan bahwa implementasi regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak di KPP Pratama Makassar Barat telah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku. Namun berdasarkan penilaian efektivitas regulasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa penerapan regulasi ini di kota Makassar dapat dibilang belum maksimal. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya respon positif dari para masyarakat khususnya para wajib pajak (WP) hal disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan zakat. Selain itu juga berdasarkan data yang diambil oleh para penulis menunjukkan bahwa tidak ada satupun masyarakat atau wajib pajak (WP) yang memanfaatkan keringan ini di kantor otoritas pajak setempat. Oleh karena itu para penulis menuntut pemerintah untuk lebih memperhatikan hal tersebut, mengingat bahwa penerimaan pajak merupakan postur penerimaan APBN terbesar di Indonesia yang kemudian APBN tersebut digunakan untuk kebutuhan kesejahteraan rakyat Indonesia. (Anwar, Hamzah, Asse, & Abdullah, 2019)

*Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotun Nafiah dan Warno dengan judul “*Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Study Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016)*” menyatakan bahwa, secara parsial Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan dipengaruhi oleh variabel Sanksi Pajak berpengaruh terhadap, kesadaran Wajib Pajak, sedangkan Kepatuhan Wajib Pajak tidak dipengaruhi oleh

Kualitas Pelayanan Pajak tidak memiliki pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan sedangkan kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. (Nafiah & Warno, 2018)

*Kedelapan*, Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Fuadah dan Arif Afendi yang berjudul “*Implementasi Zakat Penghasilan Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Perorangan (Studi Kasus Muzaki di BAZNAS Kabupaten Semarang)*” menjelaskan bahwa penerapan regulasi ini di BAZNAS Kabupaten Semarang sudah cukup baik dan mekanisme pembayarannya juga telah mengikuti peraturan yang berlaku. Penulis juga menyatakan bahwa pemberlakuan kebijakan ini dapat meningkatkan jumlah penerimaan zakat sehingga secara tidak langsung dapat mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Semarang. Akan tetapi jumlah orang atau muzakki yang memanfaatkan kebijakan ini tergolong cukup rendah. Hal ini disebabkan karena sosialisasi yang dilakukan oleh KPP Pratama dan BAZNAS Kabupaten Semarang tentang kebijakan ini masih sangat rendah. selain itu juga dikarenakan rendahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat. (Fuadah & Efendi, 2019)

*Kesembilan*, Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotun Nafiah, Sopi, dan Arini Novandalina yang berjudul “*Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pati*” menyatakan bahwa secara parsial sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Pati.. begitu juga secara simultan atau bersama-sama bahwa sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Pati. Dalam penelitian ini disebutkan juga bahwa kualitas pelayanan pajak

memberikan pengaruh paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak. (Nafiah, Sopi, & Novandalina, 2021)

Dalam penelitian ini, yang menjadi rujukan utama peneliti ialah penelitian yang ditulis oleh Rima Agustina dan Zainal Alim Adiwijaya (2020) yang berjudul “*Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak)*” karena dalam artikel jurnal tersebut dibahas bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan diantaranya yaitu, pemahaman atas peraturan pajak, zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP), kualitas pelayanan aparat pajak, kesadaran wajib pajak, dan kebijakan *tax amnesty*, yang mana hal tersebut berhubungan kuat dengan topik penelitian ini.

Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas yaitu terletak pada variabel penelitian, landasan hukum regulasi yang dipakai, objek penelitian dan lokasi penelitian. Variabel yang digunakan adalah variabel independent sebanyak dua variabel yaitu pelayanan pajak dan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Untuk landasan hukum regulasi yang dipakai yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 23. Untuk objek penelitian yang digunakan yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi Muslim, Untuk lokasi penelitian yang dipilih yaitu KPP Pratama Sleman.

## **B. Landasan Teori**

### *1. Pengaruh*

Pada penelitian ini dianggap perlu untuk menjelaskan sedikit teori tentang pengaruh. Hugiono dan Poerwantana (2000) berpendapat bahwa “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau

merupakan suatu efek”, sedangkan Badudu dan Zain (2001) mengatakan bahwa “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Berdasarkan penjelasan teori di atas sehingga dapat dipahami bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang muncul dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik.

## 2. Pelayanan Pajak

Pelayanan dapat diartikan sebagai cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dimiliki seseorang). sementara fiskus adalah petugas pajak. Pelayanan pajak merupakan pelayanan pemerintah yang diberikan kepada wajib pajak atau ke area publik secara luas.

Menurut Boediono, 2003 dalam (Caroko, Susilo, & Z.A, 2015) pelayanan pajak adalah “suatu proses bantuan kepada Wajib Pajak dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan”

Sedangkan Menurut Djatmiko, 2006 dalam (Muniroh & Budiyanto, 2012) mendefinisikan pelayanan fiskus “sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang”. Oleh sebab itu, pelayanan yang ramah, adil, tegas dan cepat kepada setiap wajib pajak merupakan tuntutan serta kewajibannya petugas pajak. sehingga dapat memupuk dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dan wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak.

Sedangkan menurut Siregar, 2012 dalam (Sari, 2017) berpendapat bahwa “pelayanan fiskus adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan”. Menurut (Silalahi, 2015) mengatakan bahwa berdasarkan Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 bahwa pelayanan pajak merupakan salah satu bentuk dari pelayanan publik.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 “pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.”

Menurut Parasuraman dkk dalam (Febriana, 2015) menyebutkan bahwa dimensi kualitas layanan terdiri dari lima dimensi, yaitu: berwujud (*tangible*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan dan kepastian (*assurance*) serta empati (*empaty*). Kelima dimensi kualitas layanan tersebut dapat dijelaskan dibawah sebagai berikut:

a. Bentuk Fisik (*tangible*)

Yaitu sebuah pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik dalam perusahaan menjadi bukti nyata bagaimana pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Hal ini meliputi fasilitas fisik seperti gedung, gudang, perlengkapan, dan peralatan yang digunakan serta penampilan pegawai.

b. Keandalan (*reliability*)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap yang simpati, dan dengan akurasi yang tinggi.

c. Ketanggapan (*responsiveness*)

Merupakan suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.



d. Jaminan dan kepastian (*assurance*)

Merupakan pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Hal ini meliputi beberapa komponen antara lain komunikasi (*communication*), kredibilitas (*credibility*), keamanan (*security*), kompetensi (*competence*), dan sopan santun (*courtesy*).

e. Empati (*empaty*)

Merupakan pemberian perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Setiap perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, spesifik serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan.

3. Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak

Regulasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti peraturan, penataan, aturan, penyetelan, dan pengaturan. Kemudian dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa regulasi adalah sebuah kegiatan atau aktivitas umum yang dijalankan oleh masyarakat yang harus memenuhi standar dan aturan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.

Regulasi tentang zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak telah ada dari tahun 1999, yaitu sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pasal 14 ayat (3) yang berbunyi bahwa "*Zakat yang telah dibayarkan kepada badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat dikurangkan dari laba/pendapatan sisa kena pajak dari wajib pajak yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku*". Kemudian Undang-Undang ini dipertegas oleh Undang-Undang zakat yang terbaru yaitu Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 22 yang berbunyi "*Zakat yang*

*dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak".*

Latar belakang munculnya regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak telah disebutkan dalam penjelasan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pasal 14 ayat (3) yang berbunyi *"Pengurangan zakat dari laba/pendapatan sisa kena pajak dimaksudkan agar wajib pajak tidak terkena beban ganda, yakni kewajiban membayar zakat dan pajak. Kesadaran membayar zakat dapat memacu kesadaran membayar pajak"*.

Selain kedua Undang-Undang tersebut, pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (3) untuk mempertegas regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, yang berbunyi *"Yang dikecualikan dari objek pajak adalah: bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima zakat yang berhak atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima sumbangan yang berhak, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah"*. Artinya, dalam undang-undang ini, menjelaskan bahwa setoran zakat yang telah dikeluarkan oleh wajib pajak yang beragama Islam kepada badan atau lembaga amil zakat yang disahkan oleh pemerintah, dapat menjadi potongan dari objek pajak. Hal ini serupa dengan yang telah disebutkan dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas UU No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (3) yang berbunyi *"Yang tidak termasuk sebagai Objek Pajak adalah: bantuan sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah dan para penerima zakat yang berhak"*

Jadi dapat kita ketahui bahwa dasar hukum regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak diantaranya adalah:

- a. Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pasal 14 ayat (3).
- b. Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 22.
- c. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (3).
- d. Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas UU No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (3).

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Fuadah dan Efendi (2019) menyebutkan bahwa di BAZNAS Kabupaten Semarang, penerapan UU No. 23 tahun 2011 pasal 22 terkait regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak yang terdapat sudah ada dan mekanisme pembayarannya sudah sesuai. Akan tetapi banyak dari muzakki atau wajib pajak yang belum menerapkan dan memanfaatkan regulasi ini. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi khusus baik dari KPP Pratama maupun BAZNAS Kabupaten Semarang. Selain itu, hal ini terjadi juga dikarenakan minimnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menyalurkan dan membayarkan zakatnya secara mandiri.

Maka dari keempat Undang-Undang yang telah disebutkan di atas, yang menjadi fokus penulis adalah regulasi yang terbaru terkait zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, yaitu Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 22 yang berunyi "Zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak". Untuk mekanisme perhitungannya telah dijelaskan pada Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-6/PJ/2011 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Pembayaran dan Pembuatan Bukti Pembayaran atas

Zakat atau Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto.

#### 4. Zakat

Pengertian zakat terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan dari segi bahasa dan istilah. pengertian zakat menurut bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu keberkahan (*al-barakatu*), pertumbuhan dan perkembangan (*al-namaa*), kesucian (*ath-thaharatu*) dan keberesan (*ash-shalahu*). Sedangkan zakat menurut istilah, zakat itu adalah mengeluarkan sebagian harta yang telah diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada yang membutuhkan atau yang berhak, dengan aturan dan persyaratan tertentu. Dalam hal ini ulama memiliki beberapa redaksi yang berbeda namun secara makna tetap sama. (Hafidhuddin, 2002). Sedangkan Menurut M. Ali Hasan (2006) “zakat berarti suci, tumbuh, bertambah, dan berkah. Dengan demikian, zakat itu membersihkan (menyucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkat”. Artinya orang yang mengeluarkan hartanya untuk menunaikan zakat maka orang tersebut telah bersih dan suci dari penyakit hati seperti kikir dan tamak. Selain itu harta yang dimilikinya menjadi lebih bersih dan berkah, karena hak orang lain yang ada pada hartanya itu telah ditunaikan.

Dasar hukum zakat termaktub dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW, diantaranya yaitu :

- a. Al-Quran Surah At- Taubah Ayat 103 yang berbunyi

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا...

Yang artinya “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat tersebut engkau membersihkan dan mensucikan mereka...” (QS. At-Taubah: 103)

b. Al-Quran Surah At- Taubah Ayat 60 yang berbunyi

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ يَوَالِلَهُ عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ.

Yang artinya “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*” (QS. At-Taubah: 60)

c. Hadis Rasulullah SAW yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi

“*Islam dibangun di atas lima hal: kesaksian sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, melaksanakan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan.*” (HR Bukhari Muslim)

Menurut Hasan (1995) dalam Hisamuddin dan Sholikha (2016) menyebutkan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu:

- a. Fakir, adalah orang yang tidak mempunyai harta lagi tidak bekerja untuk mencari nafkah.
- b. Miskin, adalah orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya meskipun memiliki pekerjaan atau usaha.
- c. Amil, adalah orang atau panitia yang mengumpulkan, membagi atau mengelola dana zakat.
- d. *Muallaf*, adalah orang yang baru saja masuk islam, sehingga hatinya masih rapuh oleh sebab itu muallaf diberikan dana zakat agar hatinya teta condong kepada islam.
- e. *Riqab*, adalah budak atau hamba sahaya.

- f. *Ghorim*, adalah orang yang terlilit hutang, namun tidak mampu untuk membayarnya.
- g. *Fisabilillah*, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah seperti membela agama, mendirikan tempat ibadah, pendidikan dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya.
- h. *Ibnu sabil*, yaitu orang-orang yang kehabisan biaya dan sedang dalam perjalanan atau biasa disebut *musafir*.

## 5. Pajak

Setelah kita membahas tentang zakat sudah barang tentu kita juga harus membahas tentang perpajakan juga. Membahas tentang pajak tentu tidak terlepas dari pengertian pajak itu sendiri. Menurut Undang-Undang nomor 28 tahun 2007 menyebutkan bahwa “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Maka dengan adanya peraturan ini setiap warga negara yang telah memenuhi persyaratan maka diwajibkan untuk membayar pajak.

Menurut Mustaqiem (2014) dalam bukunya yang berjudul “*Perpajakan dalam Konteks Teori dan Hukum Pajak di Indonesia*” mengatakan bahwa “Pajak, adalah pungutan yang dilakukan oleh Negara, untuk kepentingan pembiayaan Negara, berdasarkan undang-undang, pelaksanaannya dapat dipaksakan, dan kepada pembayar pajak tidak mendapat jasa balik secara langsung”. Selain itu, beliau juga menyebutkan pendapat dari Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. mengenai pajak. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. “pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Kemudian definisi

tersebut dikoreksinya yang berbunyi “Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*”. Sedangkan menurut Andriani “pajak merupakan iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terhutang oleh yang membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Dari ketiga definisi di atas maka dapat diketahui bahwa terjadi persamaan dan perbedaan dalam mendefinisikan pajak. persamaannya yaitu dari segi definisi makna mengenai pajak sedangkan perbedaannya yaitu redaksi yang digunakan oleh para tokoh berbeda-beda. Dari semua definisi tersebut dapat diambil unsur-unsur utama sebagai berikut:

- a. Pajak itu dipungut sesuai dengan aturan Undang-undang.
- b. Tidak ada imbal balik (Kontraprestasi) secara langsung.
- c. Sifatnya memaksa atau dapat dipaksakan
- d. Hasilnya digunakan membiayai pengeluaran negara yang tujuannya untuk kesejahteraan rakyat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terhutang oleh yang sifatnya memaksa dan masyarakat wajib membayarnya menurut aturan-aturan yang berlaku serta hasil atau imbal balik tidak dapat dirasakan secara langsung, melainkan imbal balik yang didapatkan secara tidak langsung yakni untuk kesejahteraan rakyat.

#### 6. *Kepatuhan Wajib Pajak*

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan, sedangkan wajib pajak yaitu perorangan atau badan atau lembaga yang dikenakan kewajiban perpajakan. Maka

pengertian kepatuhan wajib pajak adalah sikap tunduk wajib pajak terhadap peraturan Perundang-Undangan Perpajakan yang berlaku. Sedangkan menurut Muniroh dan Budiyanto (2012), “kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak menyelesaikan semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Tingkat kepatuhan wajib pajak merupakan gambaran dari ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Menurut Fitria (2017) dalam tulisannya yang berjudul “*Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*” mengatakan bahwa menurut Nurmantu ada 2 macam kepatuhan yaitu:

- a. Kepatuhan Formal, yaitu wajib pajak harus memenuhi kewajiban perpajakan secara formal yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Contoh dari kepatuhan formal diantaranya tepat waktu dalam membayar pajak, tepat dan jujur dalam menghitung pajak, serta tidak memiliki tunggakan pajak.
- b. Kepatuhan Material yaitu semua ketentuan perpajakan yang sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku secara substansi harus dipenuhi oleh wajib pajak. Selain itu, apabila dibutuhkan maka wajib pajak harus bersedia melaporkan informasi tentang pajak secara lengkap dan jujur.

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu tindakan atau perilaku yang didasarkan pada kesadaran wajib pajak atas kewajiban perpajakan yang dibebankannya yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak pasal 1 menyatakan bahwa yang disebut sebagai wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang memenuhi kriteria tertentu sebagai berikut:

- a. tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan;



- b. tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
- c. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan
- d. tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Selain itu menurut Rahayu (2010) juga menyatakan bahwa indikator dari kepatuhan wajib pajak yaitu:

- a. Wajib Pajak harus patuh untuk mendaftarkan diri;
- b. Wajib Pajak patuh dalam hal mengumpulkan kembali SPT;
- c. Wajib Pajak patuh dalam hal menjumlah dan pelunasan pajak yang terhutang; dan
- d. Wajib Pajak patuh dalam hal melunasi utang pajak yang sudah ada.

Maka dari dapat kami simpulkan bahwa seorang Wajib Pajak dapat dikatakan patuh atas pajak apabila memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Wajib Pajak harus patuh untuk mendaftarkan dirinya sebagai seorang wajib pajak;
- b. Wajib Pajak patuh untuk melaporkan, menghitung, dan melunasi SPT atau pajak yang terhutang secara rutin dan tepat waktu; dan
- c. Wajib Pajak harus patuh dalam hal melunasi tunggakan pajak.

### C. Hipotesis

Menurut Sugiyanto (2012) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian yang dilakukan dan masih perlu diuji kebenarannya”.

#### 1. Hipotesis Variabel Pelayanan Pajak (X1)

Pelayanan pajak merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Menurut Djatmiko, 2006 dalam (Muniroh & Budiyo, 2012) menyebutkan bahwa pelayanan fiskus merupakan cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang. Oleh karena itu, petugas pajak dituntut untuk selalu berusaha memberikan pelayanan yang ramah, adil, tegas dan cepat kepada setiap wajib pajak

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Tanilasari & Gunarso, 2017) menyatakan bahwa pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. maka dapat diambil hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

- a.  $H_{a1}$  Pelayanan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- b.  $H_{01}$  Pelayanan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### 2. Hipotesis Variabel Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (X2)

Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 22 mengatakan "Zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak". Artinya Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak merupakan sebuah regulasi atau kebijakan yang memungkinkan wajib pajak untuk mendapatkan keringanan atau potongan pajak yang mekanisme telah diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Agustina & Adiwijaya, 2020) menyatakan bahwa zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak

merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. maka dapat diambil hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

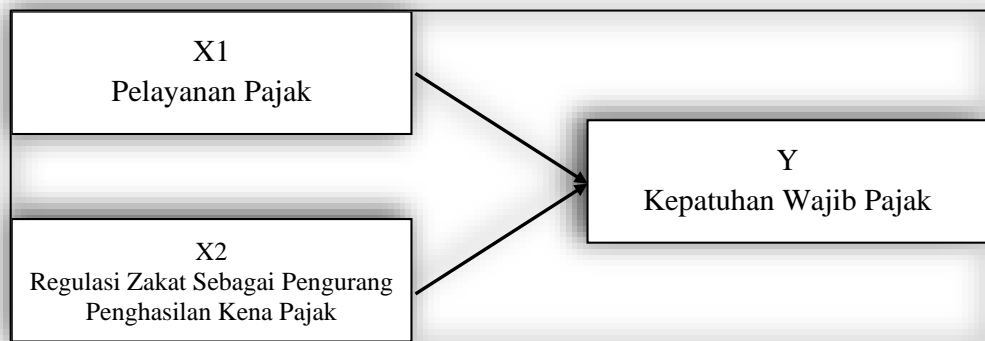
- a.  $H_{a2}$  Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
  - b.  $H_{02}$  Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
3. Hipotesis Variabel Pelayanan Pajak (X1) dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (X2)

Dalam penelitian ini juga dicantumkan hipotesis variabel Pelayanan Pajak (X1) dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (X2) terhadap Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

- a.  $H_{a3}$  Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- b.  $H_{03}$  Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hipotesis di atas maka dapat diambil kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Sumber: Penyusunan Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam suatu penelitian, jenis penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hal ini dimaksud agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas atas masalah yang akan dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Pendekatan tersebut digunakan untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel terikat dan bebas. Adapun variabel bebas pada penelitian ini ada dua yaitu Pelayanan Pajak Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak. Lalu variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Kemudian hasil dari analisis tersebut akan dibahas menggunakan statistik deskriptif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kantor KPP Pratama Sleman yang berada Jl. Utama Jl. Ring Road Utara No.10, Puyeran, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan pemilihan lokasi dan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di KPP Pratama Sleman adalah bahwa kebijakan zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak telah diaplikasikan di KPP Pratama Sleman ini. Selain itu KPP Pratama Sleman ini adalah Kantor Pelayanan Pajak yang tumbuh pesat sehingga menjadi Kantor Pelayanan Pajak terbaik se - D.I. Yogyakarta. Selain itu, pada tahun lalu KPP Pratama Sleman menjadi KPP dengan Laporan SPT Tahunan Tertinggi Nasional yaitu sebesar 88.000 Laporan SPT Tahunan. Hal inilah yang menjadi daya Tarik

peneliti untuk melakukan penelitian di KPP Pratama Sleman. (Medcom.id, 2021)

### **C. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih adalah 4 (empat) bulan. Lebih tepatnya penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Juni - September 2021.

### **D. Obyek Penelitian**

Pada penelitian ini objek yang ditetapkan yaitu para wajib pajak pribadi muslim yang terdaftar di KPP Pratama Sleman.

### **E. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai variasi atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk populasi pada penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi muslim yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari variasi atau karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode simple random. Ciri dari teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random* yaitu setiap individu atau item dari target memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Seleksi bisa dilakukan dengan penggantian atau tanpa penggantian. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian maka rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah Rumus Paul Leedy dalam (Arikunto, 2010) yaitu:

$$N = \left( \frac{z^2}{e} \right) (P)(1 - P)$$

Keterangan :

$N$  = Ukuran sampel

$z$  = Standar untuk kesalahan yang dipilih

$e$  = Sampling *error*

$P$  = Jumlah populasi

Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka nilai  $P$  maksimal adalah 0,5. Bila menggunakan *confidence level* 95% dengan tingkat kesalahan yang digunakan 10% maka besar sampel adalah:

$$N = \left( \frac{1,96^2}{0,1} \right) (0,5) \left( 1 - \frac{1}{0,5} \right) = 96,04$$

$N = 96,04$  maka dibulatkan menjadi 100

Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden.

## F. Sumber Data

Fokus pada penelitian ini adalah tentang bagaimana pengaruh dari Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman. Berdasarkan cara memperolehnya, data terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Biasanya berupa hasil wawancara, kuesioner atau angket dan lain sebagainya.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Biasanya berupa dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian.

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yaitu berupa hasil dari keusioner atau angket yang telah dibagikan dan dijawab oleh responden.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang kemudian dijawab oleh responden dan jawaban tersebut dikumpulkan dan diolah sehingga menjadi sebuah hasil dan kesimpulan.

### **H. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007). Berdasarkan dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Pelayanan Pajak Dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Di KPP Pratama Sleman, maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **a. Variabel Dependen atau Terikat (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak.

##### **b. Variabel Independen atau Bebas (X)**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu Pelayanan Pajak (sebagai variabel independen 1 / X1) dan Regulai Zakat Sebagai Pengurang Pajak (sebagai variabel independen 2 / X2)

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan pada suatu konsep dengan menjelaskan ciri-ciri yang spesifik yang lebih substantif (Sugiyono, 2012). Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman yang indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.
- 2) Wajib Pajak tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- 3) Wajib Pajak melaporkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut;
- 4) Wajib Pajak tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir



- 5) Wajib Pajak harus patuh untuk mendaftarkan diri.
- 6) Wajib Pajak patuh dalam hal mengumpulkan kembali SPT.
- 7) Wajib Pajak patuh dalam hal menjumlah dan pelunasan pajak yang terhutang.
- 8) Jika mempunyai tunggakan atau utang pajak, Wajib Pajak patuh dalam hal melunasi utang pajak yang sudah ada.

b. Variabel Independen atau Bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu

- 1) Pelayanan Pajak (sebagai variabel independen 1 / X1) yang memiliki beberapa indikator antara lain:
  - a) Keandalan (*Reliability*): ketepatan waktu, kesetaraan layanan, petugas pajak yang bertanggungjawab, kemampuan petugas dalam pelayanan yang tepat, kemudahan wajib pajak dalam memperoleh penjelasan tentang pajak
  - b) Ketanggapan (*Responsiveness*): kesigapan, kecepatan, dan kesediaan petugas dalam menjawab pertanyaan wajib pajak, menjelaskan prosedur pajak, dan menyelesaikan masalah.
  - c) Jaminan (*Assurance*): pengetahuan, pemahaman, keramahan dan kesopanan petugas pajak, serta petugas pajak memberikan perasaan aman dalam menjaga rahasia wajib pajak.
  - d) Empati (*Empathy*): perhatian petugas pajak untuk memberikan layanan yang terbaik.

- e) Bukti fisik (*Tangible*): fasilitas fisik, penampilan peralatan dan penampilan material.
- 2) Regulai Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (sebagai variabel independen 2 / X2) yang memiliki beberapa indikator antara lain:
- a) Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak
  - b) Persepsi wajib pajak terhadap regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

### I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan.

#### 1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah Kuesiner. Kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab responden. Jawaban tersebut kemudian dikumpulkan, diolah dan dijadikan sebuah teori atau kesimpulan. Berikut ini adalah kisi-kisi dalam kuesioner penelitian yang digunakan:

Tabel Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Soal
Pelayanan Pajak (X1)	a. Keandalan ( <i>Reliability</i> )	1, 2	2
	b. Ketanggapan ( <i>Responsiveness</i> )	3, 4, 5, 6	4
	c. Jaminan ( <i>Assurance</i> )	7, 8	2
	d. Empati ( <i>Emphaty</i> )	9, 10	2

	e. Bukti Fisik ( <i>Tangible</i> )	11	1
Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (X2)	a. Pengetahuan dan Pemahaman WP tentang Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak	1, 2, 3,	3
	b. Persepsi WP tentang Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak	4, 5, 6, 7, 8,	5
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	a. Wajib Pajak harus patuh untuk mendaftarkan diri.	1	1
	b. Wajib Pajak patuh dalam hal menjumlah dan pelunasan pajak yang terhutang.	2, 3	2, 3
	c. Wajib Pajak tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.	4	4
	d. Wajib Pajak tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali yang telah memperoleh izin (diperbolehkan)	5	5
	e. Jika mempunyai tunggakan atau utang pajak, Wajib Pajak patuh dalam hal melunasi utang pajak yang sudah ada.	6	6
	f. Wajib Pajak patuh dalam hal mengumpulkan kembali SPT.		
	g. Wajib Pajak patuh melaporkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah	7	7

	h. Wajib Pajak tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan.	8	8
		9	9

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Kuesioner

Sumber: Kuesioner Penelitian

## 2. Skala Instrumen

Pada penelitian ini digunakan dua skala instrument yaitu skala nominal dan skala interval

- a. Skala nominal digunakan untuk mengukur klasifikasi identitas profil responden seperti usia, pendidikan formal terakhir, jenis kelamin dan lain sebagainya.
- b. Skala interval digunakan untuk mengukur variabel dependen dan independen. Skala interval yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2012) skala Likert yaitu skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam kuesioner, untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel *Scoring* Jawaban Kuesioner Penelitian

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2

Sangat Tidak Setuju	1
---------------------	---

Tabel 3.2. *Scoring* Jawaban Kuesioner

Sumber: Penyusunan Skala Likert

## J. Teknis Analisis Data

Pengelolaan dan teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda yaitu analisis yang digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu dan juga digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sunnyoto, 2011) Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pelayanan pajak (Variabel X1) zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Variabel X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Variabel Y) di KPP Pratama Sleman. Dalam penelitian ini, analisis ini menggunakan software SPSS versi 25.

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Imam Ghozali (2013) mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Correlation*, dengan cara membandingkan nilai r-hitung dengan r tabel. Setiap pernyataan yang ada dalam kuisisioner dapat dinyatakan valid jika nilai *Pearson Correlction* atau r-hitung > r-tabel, begitu juga sebaliknya. r-tabel didapatkan melalui Nilai (*degree of freedom*)  $df = n-2$  dimana jumlah sampel  $n = 105$  dan besarnya  $df = 105-2 = 98$ , sehingga taraf signifikan 5% maka di dapat r tabel

adalah 0,1918. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dan hasilnya sebagai berikut:

**Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan Pajak (X1)**

<b>Pernyataan</b>	<b><i>Corrected Item - Total Correlation</i></b>	<b>r - Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.793	0,1918	valid
2	0,849	0,1918	valid
3	0,783	0,1918	valid
4	0,806	0,1918	valid
5	0,795	0,1918	valid
6	0,811	0,1918	valid
7	0,770	0,1918	valid
8	0,707	0,1918	valid
9	0,785	0,1918	valid
10	0,700	0,1918	valid
11	0,692	0,1918	valid

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel X1

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa r-hitung pada kolom *Corrected Item - Total Correlation* variabel pelayanan pajak (X1) semuanya bernilai lebih besar dari r-tabel 0,1918. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel pelayanan pajak (X1) dinyatakan valid atau sah.

**Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi Zakat Sebagai Pengurang  
Penghasilan Kena Pajak (X2)**

<b>Pernyataan</b>	<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	<b>r - Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.783	0,1918	valid
2	0,748	0,1918	valid
3	0,29	0,1918	valid
4	0,780	0,1918	valid
5	0,831	0,1918	valid
6	0,802	0,1918	valid
7	0,821	0,1918	valid
8	0,792	0,1918	valid

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel X2

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa r-hitung pada kolom *Corrected Item - Total Correlation* variabel regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (X2) semuanya bernilai lebih besar dari r-tabel 0,1918. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (X2) dinyatakan valid atau sah.

**Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

<b>Pernyataan</b>	<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	<b>r - Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.750	0,1918	valid
2	0,838	0,1918	valid

3	0,719	0,1918	valid
4	0,782	0,1918	valid
5	0,572	0,1918	valid
6	0,790	0,1918	valid
7	0,823	0,1918	valid
8	0,730	0,1918	valid
9	0,529	0,1918	valid

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa r-hitung pada kolom *Corrected Item - Total Correlation* variabel kepatuhan wajib pajak (Y) semuanya bernilai lebih besar dari r-tabel 0,1918. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada kepatuhan wajib pajak (Y) dinyatakan valid atau sah.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner. Menurut Imam Ghozali (2013) Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70. Menurut Ghozali (2013) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.



### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Standar	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
1	Pelayanan Pajak (X1)	0,70	0,931	Reliabel
2	Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (X2)	0,70	0,910	Reliabel
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,70	0,884	Reliabel

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X1 (Pelayanan Pajak), adalah 0,931, variabel X2 (Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak) adalah 0,910, dan variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) adalah 0,884. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas variabel X1  $0,931 > 0,70$ , variabel X2  $0,910 > 0,70$ , dan variabel Y  $0,884 > 0,70$ . maka semua variabel dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variable bebas, keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test.

Residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik itu ketika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau dalam kata lain tidak terjadi multikolinieritas. Menurut (Ghozali, 2013) Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai *Tolerance* adalah  $> 0,10$  atau jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah  $< 10$ .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka apabila tingkat signifikansinya diatas  $0.05 / 5\%$  maka dalam model regresi ini tidak ada heteroskedastisitasnya. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yakni dengan metode glejser.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent yaitu pelayanan pajak (X1) dan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (X2) terhadap variabel dependent yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Pelayanan Pajak

$X_2$  = Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak

$b_1, \dots, b_n$  = Koefisien Regresi

$e$  = *error*

a. Uji T

Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan yaitu :

1) Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

3) Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.

Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan menerima dan menolaknya hipotesis yang ada yaitu, jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  atau  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel, maka hipotesis diterima. Tapi jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  atau  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka hipotesis ditolak.

b. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan yaitu :

- 1) Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )
- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.
- 3) Membandingkan F hitung dengan F table.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) juga berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan oleh Variabel X secara simultan (Bersama-sama) terhadap Variabel Y.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Umum KPP Pratama Sleman**

Pada awalnya KPP Pratama Sleman ini merupakan bagian dari KPP KPP Yogyakarta Dua, lalu berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.01/2007 KPP Yogyakarta Dua dipecah menjadi 3 yaitu KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Wonosari dan KPP Pratama Wates. Maka pada saat itu juga Direktorat Jenderal Pajak melakukan reorganisasi dengan diputuskannya peleburan Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (KPPBB) serta Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (karipka) menjadi KPP Yogyakarta Dua yang pada akhirnya akan melahirkan KPP Pratama Sleman.

KPP Pratama Sleman dibentuk pada tahun 2007 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-141/PJ/2007 tanggal 3 Oktober 2007 tentang Penerapan Organisasi, Tata Kerja, dan Saat Mulai Beroperasinya Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah II dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan di lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah I, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah II, dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan KPP Pratama Sleman diresmikan pada tanggal 5 November 2007 oleh Menteri Keuangan RI, Ibu Sri Mulyani Indrawati saat itu.

KPP Pratama Sleman sudah barang tentu mempunyai sarana dan pra sarana yang cukup memadai, seperti memiliki sebuah gedung yang besar yang dilengkapi dengan seperangkat alat komputer, ruang kantor, ruang kerja, serta ruang untuk pelayanan wajib pajak yang tertata dengan baik. Gedung kantor yang digunakan untuk operasional KPP Pratama Sleman sama dengan gedung yang ditempati oleh Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di Jalan Ring Road Utara No.10 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. KPP Pratama Sleman menempati lantai 1 dan lantai 4. Jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sleman sampai tahun 2020 adalah sebanyak 298.092 orang.

## 2. Tugas dan Fungsi KPP Pratama Sleman

KPP Pratama Sleman mempunyai tugas dan fungsi yang sama sebagaimana tugas dan fungsi KPP Pratama lainnya. berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-75/PJ/2020 Tentang Penetapan Perubahan Tugas Dan Fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kantor Pelayanan Pajak Pratama maka KPP Pratama mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, penyuluhan, pengawasan, dan penegakan hukum Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, dan Pajak Bumi dan Bangunan, serta melakukan pengumpulan dan penjaminan kualitas data dan informasi perpajakan dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

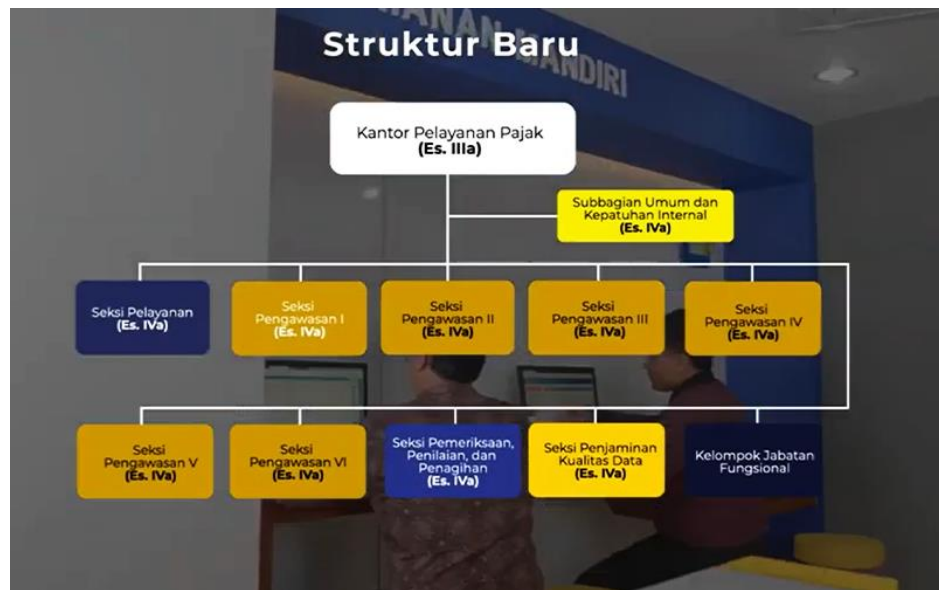
Sedangkan fungsi dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama adalah:

- a. analisis, penjabaran, dan pencapaian target penerimaan pajak;
- b. pencarian, pengumpulan, pengolahan, serta penyajian data dan informasi perpajakan;
- c. penjaminan kualitas dan validasi atas data dan/atau alat keterangan;

- d. edukasi, pendaftaran/pengukuhan, pelayanan, pengelolaan pelaporan, dan penghapusan/ pencabutan Wajib Pajak, Pengusaha Kena Pajak, atau objek pajak;
  - e. penyelesaian tindak lanjut pengajuan/pencabutan permohonan Wajib Pajak maupu masyarakat;
  - f. pendataan, pemetaan, pengawasan dan pemeriksaan serta penilaian untuk kepentingan perpajakan;
  - g. penetapan, penerbitan, dan/atau pembetulan produk hukum perpajakan;
  - h. pemutakhiran basis data perpajakan;
  - i. pengenaan dan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perkebunan, Perhutanan, Pertambangan Minyak dan Gas Bumi untuk Permukaan Bumi Onshore, Pertambangan untuk Pengusahaan Panas Bumi, Pertambangan Mineral dan Batubara, dan Sektor Lainnya;
  - j. penatausahaan piutang pajak dan penagihan pajak;
  - k. pengelolaan kinerja dan pengelolaan risiko;
  - l. pelaksanaan dan pemantauan kepatuhan internal;
  - m. pelaksanaan tindak lanjut kerja sama perpajakan; dan
  - n. pelaksanaan administrasi kantor.
4. Visi dan Misi KPP Pratama Sleman
- a. Visi: Menjadi institusi pemerintah yang menyelenggarakan sistem administrasi perpajakan modern yang efektif, efisien, dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi

- b. Misi: Menghimpun penerimaan pajak negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui sistem administrasi perpajakan yang efektif dan efisien

5. Struktur Organisasi KPP Pratama Sleman



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak

Sumber: KPP Pratama Sleman

6. Wilayah Kerja KPP Pratama Sleman

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman memiliki wilayah kerja meliputi Kabupaten Sleman dengan luas wilayah 57.482 ha. KPP Pratama Sleman membawahi 17 kecamatan yang terdiri dari 86 desa yang ada di Kabupaten Sleman.

**B. Analisis Data**

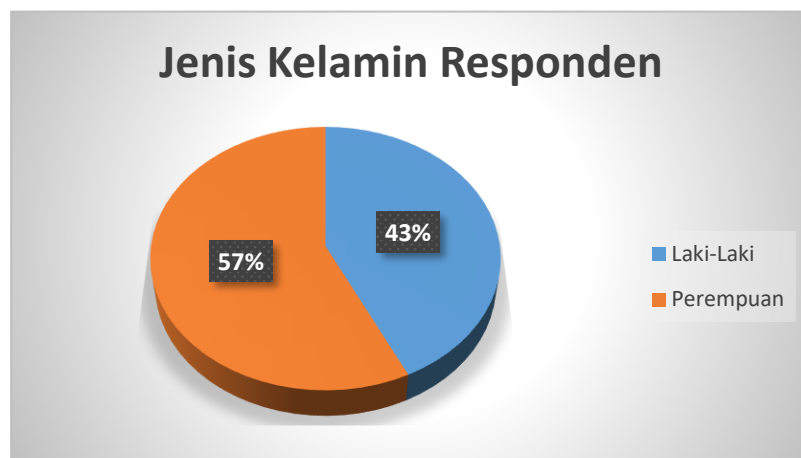
1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui instrumen kuesioner yang disebarakan kepada para Wajib Pajak muslim yang



terdaftar di KPP Pratama Sleman. Berdasarkan data dari 105 responden Wajib Pajak yang diperoleh, melalui daftar pernyataan (kuisisioner) maka peneliti dapat mengklasifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas tentang karakteristik responden sebagai objek penelitian.

a. Gambaran *Gender* atau Jenis Kelamin Responden



Gambar 4.2. Jenis Kelamin Responden

Sumber: Data kuesioner yang diolah 2021

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa dari total 105 responden, ada 57% atau 60 responden adalah perempuan, sedangkan sisanya yaitu 43% atau 45 responden adalah laki-laki. Sehingga dapat dipahami bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan.

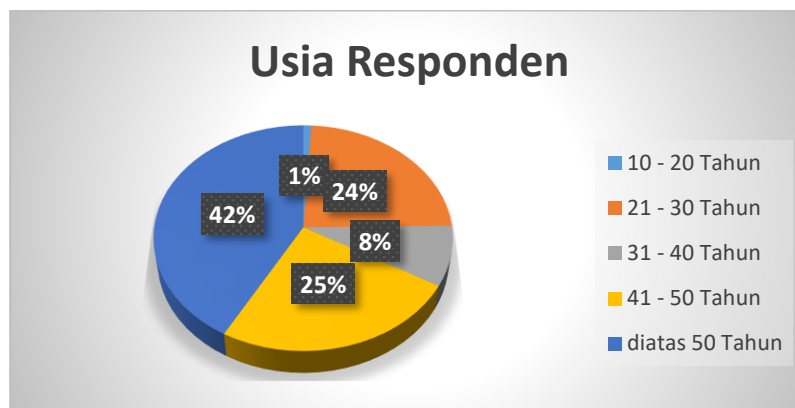
Tabel Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Responden	Presentase
Laki - Laki	45	43%
Perempuan	60	57%

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

Sumber: Data kuesioner yang diolah 2021

b. Gambaran Usia Responden



Gambar 4.3. Usia Responden

Sumber: Data kuesioner yang diolah 202

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa dari total 105 responden, terdapat 1% atau 1 responden yang berusia rentang 10 – 20 tahun, lalu ada 24% atau 25 responden yang berusia rentang 21 – 30 tahun, kemudian ada 8% atau 9 responden yang berusia rentang 31 – 40 tahun, dan terdapat 25% atau 26 responden yang berusia rentang 41 – 50 tahun, serta ada 42% atau 44 responden yang berusia diatas 50 tahun. Maka dapat dipahami bahwa mayoritas responden adalah berusia diatas 50 tahun.

Tabel Usia Responden

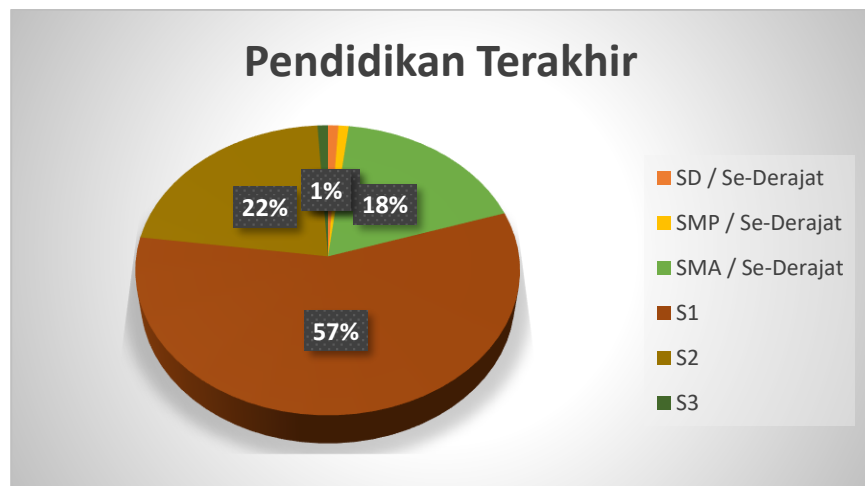
Usia	Responden	Presentase
10 – 20 tahun	1	1%
21 – 30 tahun	25	24%
31 – 40 tahun	9	8%
41 – 50 tahun	26	25%

diatas 50 tahun	44	42%
TOTAL	105	100%

Tabel 4.2. Usia Responden

Sumber: Data kuesioner yang diolah 2021

c. Gambaran Pendidikan Terakhir Responden



Gambar 4.4. Pendidikan Terakhir Responden

Sumber: Data kuesioner yang diolah 2021

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa dari total 105 responden, terdapat 57% atau 60 responden yang berpendidikan terakhir adalah sarjana (S1), 22% atau 23 responden yang berpendidikan terakhir adalah magister (S2), 18% atau 19 responden yang berpendidikan terakhir adalah SMA/se-derajat, dan masing-masing 1% atau masing-masing 1 responden yang berpendidikan terakhir adalah SD/se-derajat, SMP/se-derajat, dan (S3).

Tabel Pendidikan Terakhir Responden

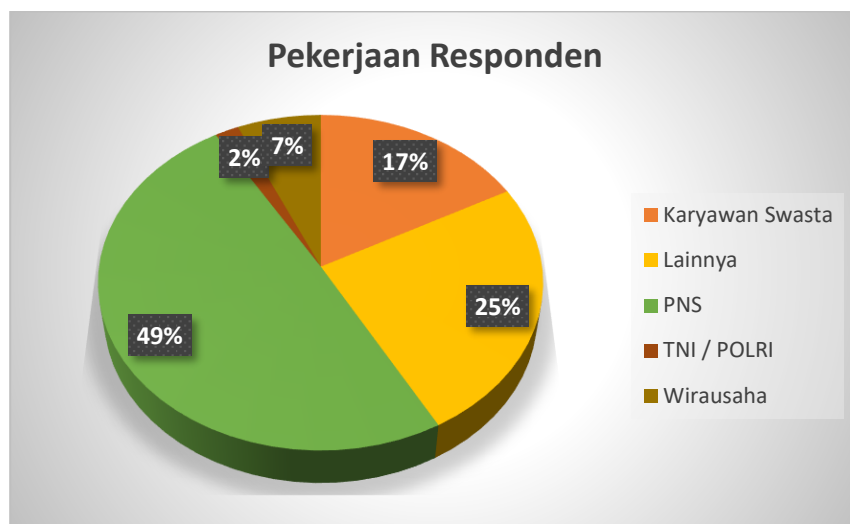
Pendidikan	Responden	Presentase
SD / Se-Derajat	1	1%

SMP / Se-Derajat	1	1%
SMA / Se-Derajat	19	18%
S1	60	57%
S2	23	22%
S3	1	1%
TOTAL	105	100%

Tabel 4.3. Pendidikan Terakhir Responden

Sumber: Data kuesioner yang diolah 2021

d. Gambaran Pekerjaan Responden



Gambar 4.5. Pekerjaan Responden

Sumber: Data kuesioner yang diolah 2021

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa dari total 105 responden, 49% atau 52 responden bekerja sebagai PNS, 25% atau 26 responden bekerja dengan kategori lainnya, 17% atau 18 responden bekerja sebagai karyawan swasta, 7% atau 7 responden adalah wirausaha, dan 2% atau 2 responden adalah TNI/POLRI.

Tabel Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Responden	Presentase
Karyawan Swasta	18	17%
Lainnya	26	25%
PNS	52	49%
TNI / POLRI	2	2%
Wirausaha	7	7%
TOTAL	105	100%

Tabel 4.4. Pekerjaan Responden

Sumber: Data kuesioner yang diolah 2021

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test.

Dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24373340
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.032
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan dari tabel Uji Kolmogorov-Smirnov di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Ini artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual ini terdistribusi normal, dan dapat dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik itu ketika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau dalam kata lain tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Imam Ghozali (2013) Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai *Tolerance* adalah  $> 0,10$  atau jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah  $< 10$ . Adapaun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut;

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.251	3.342		4.863	.000		
	PELAYANAN	.449	.073	.544	6.175	.000	.854	1.172
	REGULASI	.052	.075	.062	.703	.484	.854	1.172

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel PELAYANAN (X1) dan variabel REGULASI (X2) adalah sama sama 0,854 yang berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel PELAYANAN (X1) dan variabel REGULASI (X2) sama sama menunjukkan nilai 1,172 yang berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Glejser.

Tabel Hasil Uji Heterkedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.647	1.993		3.336	.001		
	PELAYANAN	-.052	.043	-.127	-1.198	.234	.854	1.172
	REGULASI	-.027	.044	-.064	-.605	.547	.854	1.172

a. Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL

Tabel 4.7. Hasil Uji Glejser

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Menurut Imam Ghozali (2013) dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ini adalah jika nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig dari variabel PELAYANAN (X1) adalah 0.234 lebih besar dari 0,05 artinya variabel X1 terbebas dari heterokedastisitas. Kemudian untuk nilai Sig dari variabel REGULASI (X2) adalah 0.547 lebih besar dari 0,05 artinya variabel X2 terbebas dari heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent yaitu pelayanan pajak (X1) dan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (X2) terhadap variabel dependent yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Adapun hasilnya sebagai berikut:



Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.251	3.342		4.863	.000
	PELAYANAN	.449	.073	.544	6.175	.000
	REGULASI	.052	.075	.062	.703	.484

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Tabel 4.8. Hasil Regresi Linier Berganda

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil regresi linier berganda di atas maka menghasilkan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 16,251 + 0,449 X_1 + 0,052 X_2$$

dari persamaan di atas maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Hasil model regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y adalah hubungan yang positif. Artinya jika nilai variabel X1 dan X2 meningkat maka variabel Y juga meningkat. Dan begitu juga sebaliknya.
- 2) Nilai konstanta dalam persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel X yang mempengaruhi variabel Y, maka nilai variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) adalah 16,251 satuan.
- 3) Nilai koefisien pada variabel X1 (Pelayanan Pajak) adalah 0,449. Artinya bahwa jika nilai variabel X1 meningkat sebesar satu, maka nilai variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) akan meningkat sebesar 0,449 atau 44,9%, dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya (X2) dianggap tetap (konstan).

4) Nilai koefisien pada variabel X2 (Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak) adalah 0,052. Artinya bahwa jika nilai variabel X2 meningkat sebesar satu, maka nilai variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) akan meningkat sebesar 0,052 atau 5,2%, dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya (X1) dianggap tetap (konstan).

b. Uji t Parsial

Tabel Hasil Uji t Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.251	3.342		4.863	.000
	PELAYANAN	.449	.073	.544	6.175	.000
	REGULASI	.052	.075	.062	.703	.484

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Tabel 4.9. Hasil Uji t Parsial

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil uji t hitung PELAYANAN (X1) adalah 6,175 dan variabel REGULASI (X2) adalah 0,703. Kemudian kita bandingkan dengan melihat di tabel distribusi t berdasarkan tabel t dan df penyebut 1,983. Maka pada variabel PELAYANAN (X1) mendapatkan nilai t hitung  $6,175 > t$  tabel 1,983. Sedangkan pada variabel REGULASI (X2) mendapatkan nilai t hitung  $0,703 < t$  tabel 1,983. Artinya hipotesis  $H_{a1}$  diterima dan **Pelayanan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak** sedangkan hipotesis  $H_{a2}$  ditolak dan **Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

Kemudian kita juga bisa melihat pada nilai Sig nya, jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig untuk variabel PELAYANAN (X1) adalah 0,000 < 0,05, artinya hipotesis  **$H_{a1}$  diterima** dan **Pelayanan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**. Sedangkan nilai Sig untuk variabel REGULASI (X2) adalah 0,484 > 0,05, artinya  **$H_{a2}$  ditolak** dan **Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**.

c. Uji F Simultan

Tabel Hasil Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	902.426	2	451.213	24.573	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1872.964	102	18.362		
	Total	2775.390	104			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN  
b. Predictors: (Constant), REGULASI, PELAYANAN

Tabel 4.10. Hasil Uji F Simultan

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Nilai F tabel dapat diperoleh dari tabel F dengan nilai signifikansi 0,05 melalui rumus

$$F \text{ tabel} = (k; n-k)$$

Keterangan : n = jumlah responden

k = jumlah variabel independent

maka

$$F \text{ tabel} = (2; 105-2)$$

$$= (2; 103)$$

$$= 3,09$$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 24,573 yang lebih besar dari nilai F tabel 3,09. Serta nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga sesuai dengan pendapat Imam Ghozali (2013) bahwa jika nilai sig < 0,05 artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa **Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Normalitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.312	4.28514
a. Predictors: (Constant), REGULASI, PELAYANAN				

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data yang diolah 2021 menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,312, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar **31,2%**, sedangkan sisa **68,8%** lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini.

### C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti meneliti para Wajib Pajak muslim yang terdaftar di KPP Pratama Sleman. Berdasarkan hasil penelitian yang diuji dari setiap data responden yang diperoleh dinyatakan valid dengan masing-masing menunjukkan nilai *Pearson Correlation* > 0,1918. Maka boleh

dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X1 adalah  $0,931 > 0,70$ , variabel X2 adalah  $0,910 > 0,70$ , dan variabel Y adalah  $0,884 > 0,70$ . maka semua variabel dapat dinyatakan reliabel.

Pada uji normalitas yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa berdasarkan dari tabel Uji Kolmogorov-Smirnov maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Ini artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual ini terdistribusi normal, dan dapat dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya.

Kemudian pada uji multikolinieritas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel PELAYANAN (X1) dan variabel REGULASI (X2) adalah sama sama 0,854 yang berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel PELAYANAN (X1) dan variabel REGULASI (X2) sama-sama menunjukkan nilai 1,172 yang berarti kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi ini. Artinya model regresi ini baik dan dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji selanjutnya.

Kemudian pada uji heterokedastisitas yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa nilai Sig dari variabel PELAYANAN (X1) adalah 0.234 lebih besar dari 0,05 artinya variabel X1 terbebas dari heterokedastisitas. Kemudian untuk nilai Sig dari variabel REGULASI (X2) adalah 0.347 lebih besar dari 0,05 artinya variabel X2 terbebas dari heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas. Karena model regresi yang baik itu adalah yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Serta pada Uji Regresi Linier Berganda yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa apabila tidak terdapat variabel X yang mempengaruhi variabel Y, maka nilai variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) adalah 16,251 satuan. Kemudian jika nilai variabel X1 meningkat sebesar satu, maka nilai variabel

Y (Kepatuhan Wajib Pajak) akan meningkat sebesar 0,449 atau 44,9%, dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya (X2) dianggap tetap (konstan). Lalu jika nilai variabel X2 meningkat sebesar satu, maka nilai variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) akan meningkat sebesar 0,052 atau 5,2%, dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya (X1) dianggap tetap (konstan).

### **1. Pengaruh Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil pengujian secara umum menunjukkan bahwa variabel Pelayanan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini didasarkan pada hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa untuk variabel Pelayanan Pajak memiliki nilai t hitung  $6,175 > t$  tabel  $1,983$  dan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hipotesis  $H_{a1}$  **diterima** dan **Pelayanan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. artinya bahwa jika pelayanan pajak baik itu, fasilitas fisik maupun pelayanan fiskus itu juga baik dan bagus maka akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. maka dapat dikatakan bahwa KPP Pratama Sleman telah memberikan pelayanan pajak yang baik kepada para wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tanilasari & Gunarso, 2017) yang menyatakan bahwa pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2017) yang menyatakan bahwa pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **2. Pengaruh Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil pengujian secara umum menunjukkan bahwa variabel Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini didasarkan pada hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa untuk variabel Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak memiliki nilai t hitung  $0,703 < t \text{ tabel } 1,983$  dan nilai Sig  $0,484 > 0,05$ . Maka dapat dipahami bahwa hipotesis  $H_{a2}$  **ditolak** dan **Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak masih cukup rendah, selain itu juga sosialisasi yang dilakukan oleh KPP dinilai kurang efektif, masyarakat kurang percaya terhadap Lembaga Zakat, serta kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih rendah, sehingga penerapan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak di KPP Pratama Sleman masih belum optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan berlakunya regulasi ini di KPP Pratama Sleman masih belum mampu untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Silvi, 2019) yang juga menyatakan bahwa regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustina & Adiwijaya, 2020) yang menyatakan bahwa regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **3. Pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil Uji F Simultan yang telah dilakukan menunjukkan nilai F hitung adalah 24,573 yang lebih besar dari nilai F tabel 3,09. Serta nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga sesuai dengan pendapat Imam Ghozali (Ghozali, 2013) bahwa jika nilai sig < 0,05 artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). maka dapat dipahami bahwa **Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

Sedangkan untuk determinasi koefisien nya menunjukkan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar **31,2%**, sedangkan sisa **68,8%** lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda pada Uji t, dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pelayanan Pajak dengan nilai t hitung  $6,175 > t$  tabel  $1,983$  dan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ .
2. sedangkan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak tidak mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial dengan nilai t hitung  $0,703 < t$  tabel  $1,983$  dan nilai Sig  $0,484 > 0,05$ .
3. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda pada Uji F, dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi secara simultan oleh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak,

#### **B. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap bidang akademik khususnya pada manajemen zakat dan pajak. hasil penelitian ini berperan dalam memperkaya perbenaharaan teoritik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diharapkan kepada Lembaga Zakat atau BAZNAS dan Kantor Pelayanan Pajak khususnya KPP Pratama Sleman agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan pajak untuk masyarakat, serta diharapkan agar lebih gencar dan kreatif dalam melakukan sosialisasi tentang regulasi zakat sebagai

pengurang penghasilan kena pajak, sehingga masyarakat lebih mengetahui dan memahami tentang adanya regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. sehingga pada akhirnya penerimaan pajak juga akan meningkat.

Penelitian ini hanya menganalisis bagaimana pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak hanya di KPP Pratama Sleman saja, sehingga masih banyak variabel yang tidak termuat dalam penelitian ini, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan penelitian, serta dapat mengembangkan penelitian dengan metode yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak). *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 3* (hal. 872-907). Semarang: Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) Klaster Ekonomi.
- Anwar, N., Hamzah, M. N., Asse, A., & Abdullah, M. W. (2019). Efektivitas Penerapan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak. *Jurnal Iqtisaduna*, 1-24.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu J.S, dan Zain. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Caroko, B., Susilo, H., & Z.A, Z. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 3.
- Febriana, O. (2015). Kualitas Pelayanan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonegoro. *PUBLIKA, Jurnal Ilmu Administrasi Negara*.
- Fitria, D. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Applied Business and Economics*, 30-44.
- Fuadah, S., & Efendi, A. (2019). Implementasi Zakat Penghasilan Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Perorangan (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Kabupaten Semarang). *At-Taqaddum*, 142-167.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani Press.

- Hasan, M. A. (2006). *Zakat dan Infaq*. Jakarta : Kenana Prenada Media Group.
- Hisamuddin, N., & Sholikha, I. H. (2016). Persepsi, Penyajian, dan Pengungkapan Dana Non Halal Pada Baznas PKPU Kabupaten Lumajang. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 1-36.
- Hugiono dan Purwantana. (2000). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Jayani, D. H. (2021, Januari 18). *Rasio Kepatuhan Wajib Pajak PPh pada 2020 Meleset dari Target*. Diambil kembali dari Databoks Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/18/rasio-kepatuhan-wajib-pajak-pph-pada-2020-meleset-dari-target>
- Kastolani, O. J., & Ardiyanto, M. D. (2017). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016, Oktober 21). *Menkeu Nilai Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Indonesia Masih Rendah*. Diambil kembali dari Kementerian Keuangan : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-nilai-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-indonesia-masih-rendah/>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *APBN 2020*. Diambil kembali dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/single-page/apbn-2020/>
- Logawali, T., Aisyah, S., Kamaruddin, & Anwar, N. (2018). Peranan Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. *Laa Maysir*, 146-171.
- Medcom.id. (2021, Juni 11). *Sleman Disebut Daerah Paling Patuh Bayar Pajak*. Diambil kembali dari Medcom.id: <https://www.medcom.id/nasional/daerah/GKdJVWb-sleman-disebut-daerah-paling-patuh-bayar-pajak>
- Muniroh, & Budiyanto, H. (2012). Analisa Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan Pada Kecamatan Bangkalan. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 152.

- Mustaqiem. (2014). *Perpajakan Dalam Konteks Teori dan Hukum Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Nafiah, Z., & Warno. (2018). Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Study Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016). *Jurnal STIE Semarang*, 86-105.
- Nafiah, Z., Sopi, & Novandalina, A. (2021). “Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pati” . *Jurnal STIE Semarang*, 155 - 167.
- Putri, C. A. (2021, Januari 7). *Buka-bukaan Sri Mulyani Soal APBN 2020 Hingga Dampak Covid-19*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia Web Site: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210107090409-4-214064/buka-bukaan-sri-mulyani-soal-apbn-2020-hingga-dampak-covid-19>
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Y. I. (2021, Januari 6). *Defisit Anggaran Sepanjang Tahun 2020 Mencapai Rp 956,3 Triliun*. (Handoyo, Editor) Dipetik 2021, dari Kontan: <https://nasional.kontan.co.id/news/defisit-anggaran-sepanjang-tahun-2020-mencapai-rp-9563-triliun>
- Sari, V. A. (2017). Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 744-760.
- Silalahi, S. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 2.
- Silvi, A. D. (2019). Pengaruh Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *UNISSULA Institutional Repository*, 51.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunyoto, D. (2011). *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tanilasari, Y., & Gunarso, P. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 1-9.
- Zhaputri, T. N., Ainun, B., & Handayani, L. (2018). Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Bagi Wajib Pajak di Kota Banjarmasin. *Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen Akuntansi dan Perbankan* (hal. 738 - 750). Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

# LAMPIRAN





## Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

### KUEISONER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Muhammad Lana Syifa'un Ni'ams, seorang mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk tugas akhir skripsi dengan judul ***“Pengaruh Pelayanan Pajak dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Sleman.”*** Maka dari itu, dengan kerendahan hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini.

Saya sangat menghargai kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini. Saya menjamin kerahasiaan Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan kuesioner ini. Hasil penelitian ini semata-mata akan digunakan untuk tujuan penelitian bukan untuk komersial.

Bantuan serta partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berarti untuk saya dan semoga bermanfaat untuk menambah wawasan kita semua serta semoga menjadi amal kebaikan yang diterima Allah ﷻ. Atas kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Muhammad Lana Syifaun Niams

NIM. 17423082

## **A. Identuitas Responden**

Petunjuk: Berilah tanda pada pilihan identitas responden dibawah ini sesuai dengan data diri anda.

1. Nama lengkap :
2. Jenis Kelamin :
  - a. Laki – laki
  - b. Perempuan
3. Alamat Domisili :
  - a. Sleman
  - b. Luar Sleman
4. Usia :
  - a. 10 – 20 tahun
  - b. 21 – 30 tahun
  - c. 31 – 40 tahun
  - d. 41 – 50 tahun
  - e. 50 – dan seterusnya
5. Pendidikan Terakhir :
  - a. SD / sederajat
  - b. SMP / sederajat
  - c. SMA / sederajat
  - d. S1
  - e. S2
  - f. S3
6. Pekerjaan :
  - a. PNS
  - b. TNI/POLRI
  - c. Wirausha
  - d. Karyawan
  - e. Lainnya, mohon disebutkan .....

## **B. Petunjuk Pengisian Kuesioner**

Petunjuk: Mohon mengisi daftar pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan persepsi dan keadaan diri anda.

Keterangan :

STS	: Sangat Tidak Setuju
TS	: Tidak Setuju
N	: Netral
TS	: Setuju
SS	: Sangat Setuju

Untuk mempermudah responden dalam memahami pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini, maka peneliti memberikan sedikit informasi mengenai *Pelayanan Pajak, Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak* dan *Kepatuhan Wajib Pajak*

1. **Pelayanan Pajak** dalam penelitian ini adalah suatu proses bantuan kepada Wajib Pajak dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan
2. **Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak** dalam penelitian ini adalah sebuah regulasi / kebijakan pemerintah yang dikeluarkan untuk memberikan keringanan bagi muslim yang telah membayar zakat kepada LAZ atau BAZNAS yang diakui pemerintah. sehingga, jumlah besaran zakat yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pada penghasilan kena pajak. Artinya orang muslim yang telah membayar zakat mendapatkan pengurangan besaran pajak penghasilan (PPh).
3. **Kepatuhan Wajib Pajak** dalam penelitian ini adalah sikap atau tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dan sikap atau tindakan tersebut digunakan sebagai tolak ukur tingkat kepatuhan wajib pajak itu sendiri.

### C. Kuesioner

#### 1. Variabel X1: *Pelayanan Pajak*

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Petugas pajak sudah bekerja secara professional.					
2.	Petugas pajak melayani semua Wajib Pajak dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.					
3.	Petugas pajak cakap dalam menjalankan tugasnya.					
4.	Petugas pajak selalu menindaklanjuti pengaduan dari wajib pajak dengan cepat.					
5.	Petugas pajak cepat tanggap dalam membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi wajib pajak					
6.	Solusi yang diberikan oleh petugas pajak atas persoalan wajib pajak telah mengakomodir persoalan tersebut,					
7.	Petugas pajak menguasai pengetahuan tentang perpajakan dengan baik sehingga dapat membantu wajib pajak dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya.					
8.	Petugas pajak menjaga kerahasiaan informasi dan data dari masing-masing wajib pajak.					
9.	Petugas pajak memberikan perhatian dan pelayanan yang terbaik kepada wajib pajak.					
10.	Petugas pajak berpenampilan menarik, sopan dan berbusana sesuai dengan tuntutan tugas.					
11.	Fasilitas fisik (ruang tunggu, tempat parkir, formulir, dll) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) memadai dan dalam kondisi dengan baik.					

2. Variabel X2: *Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak*

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Sebagai wajib pajak saya mengetahui dan memahami regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (potongan pajak).					
2.	Saya mengetahui dengan jelas tata cara membayar zakat agar mendapatkan potongan pajak.					
3.	Ketika saya membayar zakat, memungkinkan bagi saya untuk mendapatkan potongan pajak.					
4.	Saya senang dan setuju dengan adanya regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (potongan pajak).					
5.	Saya sebagai muslim dan wajib pajak merasakan manfaat penerapan regulasi zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (potongan pajak).					
6.	Saya merasa senang ketika mendapatkan potongan pajak atas zakat yang saya bayarkan.					
7.	Dengan adanya regulasi ini saya menjadi lebih patuh dalam membayar pajak.					
8.	Saya yakin bahwa dengan adanya potongan pajak atas zakat yang dibayarkan akan memotivasi umat Islam dalam membayar pajak dan zakat					

3. Variabel Y: *Kepatuhan Wajib Pajak*

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
-----	------------	-----	----	---	---	----

<b>1.</b>	Saya patuh untuk mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak.					
<b>2.</b>	Saya sebagai Wajib Pajak patuh menghitung dan melunasi pajak terhutang dengan jujur dan benar.					
<b>3.</b>	Saya sebagai wajib pajak memahami cara menghitung pajak dan tidak ada upaya untuk mengurangi hitungan pajak.					
<b>4.</b>	Saya sebagai wajib pajak rutin dan tepat waktu dalam membayar pajak.					
<b>5.</b>	Saya sebagai Wajib Pajak tidak mempunyai tunggakan pajak. Kecuali yang diperbolehkan.					
<b>6.</b>	Jika memiliki tunggakan pajak atau utang pajak, Saya sebagai Wajib Pajak akan melunasi tunggakan pajak atau utang pajak tersebut dengan segera.					
<b>7.</b>	Saya sebagai wajib pajak patuh untuk melaporkan kembali SPT secara rutin dan tepat waktu.					
<b>8.</b>	Saya sebagai Wajib Pajak siap melaporkan Laporan Keuangan / Kekayaan saya secara rutin.					
<b>9.</b>	Saya sebagai Wajib Pajak tidak pernah dipidana atau dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan.					

Lampiran 2 : Hasil Tanggapan Responden

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN

PELAYANAN PAJAK (X1)

Resp	Variabel X1											TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	
1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	35
2	3	4	4	3	3	3	4	5	3	5	3	40
3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	50
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
6	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	39
7	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	48
8	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	49
9	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	50
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
11	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	49
12	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
13	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	53
14	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	45
15	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	48
16	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	42
17	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	49
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
21	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	44
22	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	31
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
26	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	47
27	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	41
28	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	37
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
30	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	48
31	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	42
32	1	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	30
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
34	4	4	4	4	5	3	4	3	2	5	4	42
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
36	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42

37	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	39
38	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	44
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
40	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	44
41	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	47
42	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	52
43	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	50
44	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	52
45	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	49
46	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	43
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
48	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	45
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
51	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	51
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
53	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	49
54	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	45
55	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	42
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
58	4	5	2	5	5	4	2	5	5	4	1	42
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53
60	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	49
61	5	4	5	4	3	3	3	5	5	5	5	47
62	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	50
63	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	40
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
67	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
69	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	50
70	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	48
71	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
72	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	29
73	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	53
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
75	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	46
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
77	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	52
78	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	45
79	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	51





**HASIL TANGGAPAN RESPONDEN**  
**REGULASI ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PENGHASILAN KENA**  
**PAJAK (X2)**

Resp	Variabel X2								TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
1	2	2	4	4	3	4	4	4	27
2	3	3	3	5	3	4	3	4	28
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	3	5	5	5	5	5	5	38
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	5	4	5	5	4	3	3	5	34
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	5	5	5	5	5	5	5	39
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	3	5	4	3	5	4	5	5	34
11	3	3	3	5	4	5	5	5	33
12	5	5	5	1	2	1	4	5	28
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	4	4	4	5	5	5	5	5	37
15	3	3	3	5	3	4	5	5	31
16	3	4	3	4	4	2	3	4	27
17	5	1	3	5	4	2	2	3	25
18	5	5	4	5	5	4	5	5	38
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	3	3	3	5	5	5	5	5	34
21	2	2	2	3	3	3	4	4	23
22	3	2	1	1	3	1	2	2	15
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24	3	2	2	2	3	3	4	3	22
25	1	1	1	1	1	1	1	1	8
26	3	3	3	3	3	3	2	3	23
27	3	3	3	3	4	4	4	5	29
28	4	3	3	4	3	4	4	4	29
29	5	5	5	5	5	5	4	4	38
30	4	2	5	5	3	5	5	5	34
31	3	2	2	5	4	4	4	5	29
32	5	4	4	4	4	4	4	5	34
33	3	3	3	5	5	5	5	5	34
34	1	1	2	1	2	2	3	2	14
35	5	4	4	4	4	4	5	5	35
36	3	3	3	5	4	4	4	4	30
37	3	4	3	3	3	5	3	5	29

38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
40	5	4	4	5	5	5	5	5	38
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	5	4	4	4	4	4	4	4	33
43	4	5	4	5	4	5	5	4	36
44	4	3	3	4	3	4	4	4	29
45	4	4	4	5	5	4	4	4	34
46	4	4	3	3	3	3	4	3	27
47	2	2	4	3	4	4	3	3	25
48	4	3	5	5	3	5	4	4	33
49	2	2	2	2	2	2	2	2	16
50	1	1	5	3	3	3	3	3	22
51	5	5	5	5	5	5	5	5	40
52	4	4	5	5	5	5	5	5	38
53	5	4	4	4	5	5	5	5	37
54	5	4	5	5	5	5	5	5	39
55	4	3	4	4	4	4	3	3	29
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	4	4	4	4	5	3	4	5	33
60	4	3	4	5	5	5	4	4	34
61	5	4	5	4	4	4	5	5	36
62	5	5	5	5	4	5	5	4	38
63	4	4	3	4	4	4	4	4	31
64	4	3	3	4	4	4	4	3	29
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	3	3	3	5	4	5	4	5	32
67	4	3	4	4	4	4	4	4	31
68	5	5	5	5	5	5	5	5	40
69	5	4	4	5	4	5	4	5	36
70	4	4	1	4	4	4	4	5	30
71	4	4	4	5	5	5	5	5	37
72	3	3	3	3	3	4	4	3	26
73	4	4	4	4	5	4	4	5	34
74	5	5	5	5	5	5	5	5	40
75	3	3	4	5	4	5	5	5	34
76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	4	3	5	5	5	5	5	5	37
78	3	4	4	3	3	3	3	3	26
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	3	1	3	3	3	4	3	5	25



## HASIL TANGGAPAN RESPONDEN

### KEPATUHAN PAJAK (Y)

Resp	Variabel Y									TOTAL
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	
1	4	3	3	4	5	4	5	5	5	38
2	3	3	3	5	5	5	4	4	5	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
6	4	4	3	5	4	4	4	4	4	36
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	5	3	2	3	3	3	5	4	4	32
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	4	3	3	4	4	3	5	5	5	36
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
15	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
16	4	4	3	4	4	4	3	4	5	35
17	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
18	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
20	5	5	4	5	5	5	4	4	4	41
21	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
24	4	5	5	5	5	5	5	5	4	43
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	5	4	3	5	3	5	5	5	5	40
28	4	4	3	4	4	4	3	4	3	33
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
30	5	5	3	5	4	4	4	5	5	40
31	4	4	4	4	5	5	4	3	5	38
32	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
34	5	5	4	5	4	4	4	3	5	39
35	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	4	3	2	4	5	5	5	3	5	36
38	4	3	3	3	4	3	3	3	5	31

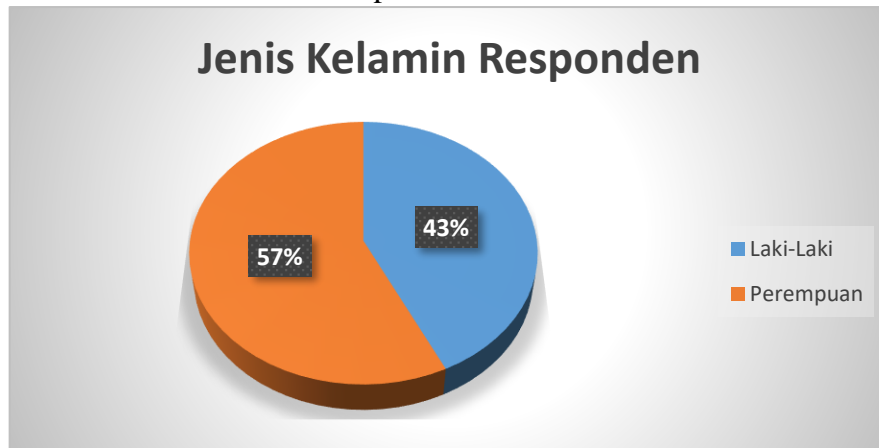
39	4	5	4	5	5	5	5	4	5	42
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
41	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
42	5	4	4	5	4	4	5	5	4	40
43	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38
44	4	5	5	4	4	4	5	4	5	40
45	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
46	4	4	4	4	2	2	3	3	4	30
47	5	5	2	4	3	5	4	4	5	37
48	4	3	2	1	5	3	2	1	5	26
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
51	5	5	2	5	5	5	5	1	5	38
52	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
53	5	5	5	5	4	5	5	5	3	42
54	4	5	5	5	5	4	5	5	2	40
55	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	5	5	5	4	5	4	3	3	3	37
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
60	4	4	3	5	4	4	3	3	5	35
61	5	4	4	5	4	4	4	5	5	40
62	2	2	3	4	4	4	3	2	1	25
63	4	3	3	3	4	5	3	3	5	33
64	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
65	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
67	4	3	4	4	3	4	4	4	5	35
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
69	5	4	4	5	4	5	5	4	5	41
70	4	3	3	5	4	4	4	4	4	35
71	5	4	4	4	5	4	4	5	5	40
72	3	3	2	4	4	4	4	4	3	31
73	5	4	5	5	4	5	5	5	5	43
74	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
75	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
77	4	4	4	4	5	5	5	4	5	40
78	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
79	5	5	4	4	5	5	5	4	5	42
80	5	3	3	3	2	4	3	3	5	31
81	5	5	5	5	1	5	5	5	5	41



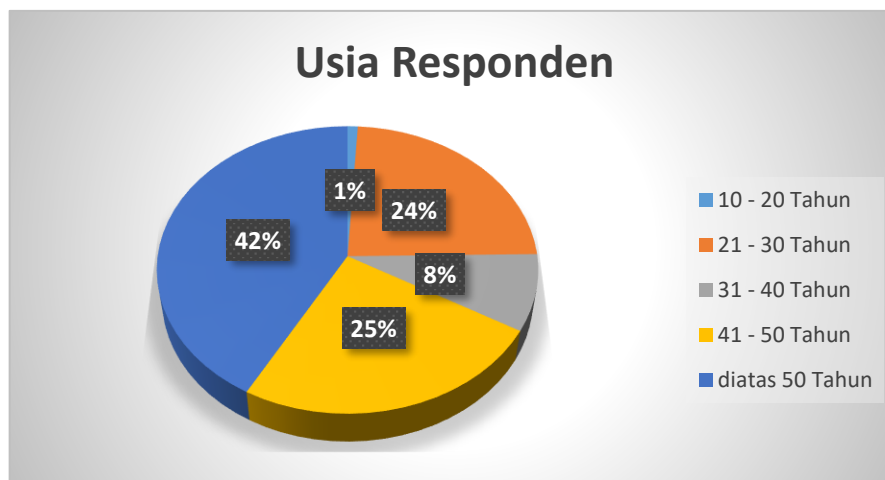
### Lampiran 3 : Rangkuman Data Diri Responden

#### SUMMARY DATA KUESIONER GOOGLE FORM (IDENTITAS DIRI)

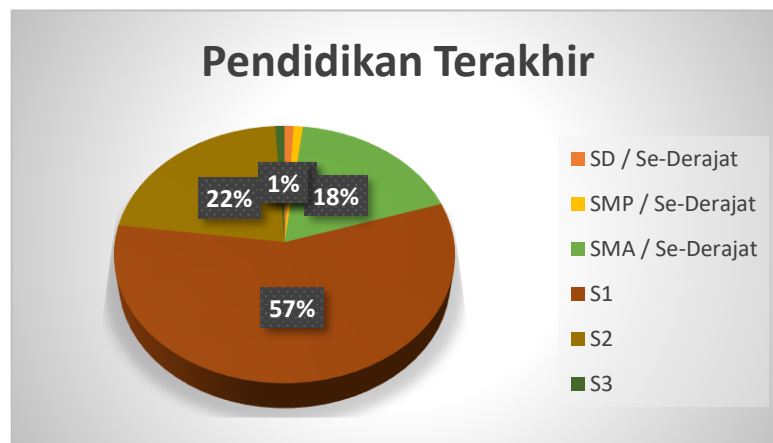
1. Gender / Jenis Kelamin Responden :



2. Usia Responden :

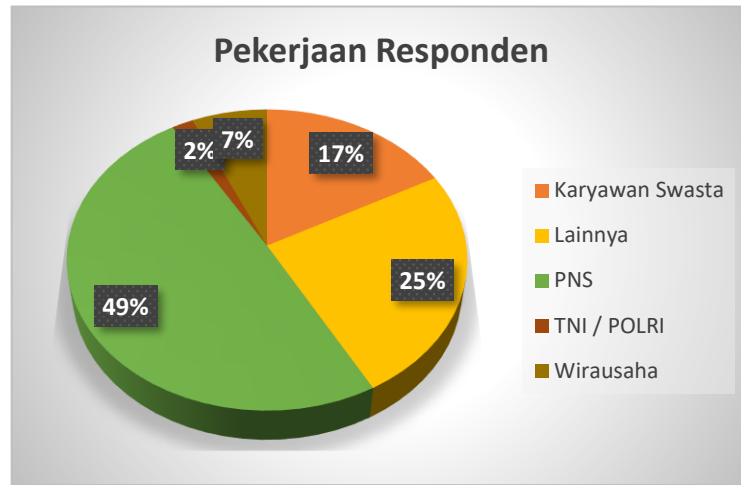


3. Pendidikan Terakhir Responden :





4. Pekerjaan Responden :



## Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas

### 1. Uji Validitas untuk variabel Pelayanan Pajak (X1)

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 5237 days.

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10
X1.11 Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.752**	.679**	.653**	.653**	.516**	.511**	.495**	.566**	.474**	.463**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.2	Pearson Correlation	.752**	1	.668**	.728**	.703**	.631**	.546**	.565**	.584**	.588**	.491**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.3	Pearson Correlation	.679**	.668**	1	.616**	.568**	.498**	.636**	.411**	.527**	.482**	.596**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.4	Pearson Correlation	.653**	.728**	.616**	1	.755**	.636**	.496**	.472**	.587**	.495**	.418**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.5	Pearson Correlation	.653**	.703**	.568**	.755**	1	.654**	.556**	.481**	.540**	.416**	.403**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.6	Pearson Correlation	.516**	.631**	.498**	.636**	.654**	1	.628**	.554**	.689**	.444**	.576**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.7	Pearson Correlation	.511**	.546**	.636**	.496**	.556**	.628**	1	.521**	.527**	.485**	.610**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.8	Pearson Correlation	.495**	.565**	.411**	.472**	.481**	.554**	.521**	1	.604**	.587**	.332**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.9	Pearson Correlation	.566**	.584**	.527**	.587**	.540**	.689**	.527**	.604**	1	.566**	.454**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.10	Pearson Correlation	.474**	.588**	.482**	.495**	.416**	.444**	.485**	.587**	.566**	1	.483**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X1.11	Pearson Correlation	.463**	.491**	.596**	.418**	.403**	.576**	.610**	.332**	.454**	.483**	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Total	Pearson Correlation	.793**	.849**	.783**	.806**	.795**	.811**	.770**	.707**	.785**	.700**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Validitas untuk variabel Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (X2)

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 5236 days.

### CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.751**	.552**	.484**	.611**	.413**	.549**	.508**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X2.2	Pearson Correlation	.751**	1	.530**	.362**	.574**	.388**	.550**	.478**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X2.3	Pearson Correlation	.552**	.530**	1	.540**	.453**	.536**	.470**	.472**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X2.4	Pearson Correlation	.484**	.362**	.540**	1	.626**	.763**	.543**	.587**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X2.5	Pearson Correlation	.611**	.574**	.453**	.626**	1	.645**	.702**	.628**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X2.6	Pearson Correlation	.413**	.388**	.536**	.763**	.645**	1	.674**	.656**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X2.7	Pearson Correlation	.549**	.550**	.470**	.543**	.702**	.674**	1	.719**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
X2.8	Pearson Correlation	.508**	.478**	.472**	.587**	.628**	.656**	.719**	1	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Total	Pearson Correlation	.783**	.748**	.729**	.780**	.831**	.802**	.821**	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Uji Validitas untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 5236 days.

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y1.6 Y1.7 Y1.8 Y1.9 Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

#### Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.701**	.450**	.512**	.282**	.517**	.525**	.477**	.522**	.750**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Y1.2	Pearson Correlation	.701**	1	.678**	.654**	.403**	.628**	.593**	.487**	.334**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Y1.3	Pearson Correlation	.450**	.678**	1	.570**	.319**	.440**	.500**	.517**	.099	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.313	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Y1.4	Pearson Correlation	.512**	.654**	.570**	1	.322**	.613**	.663**	.539**	.210*	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.031	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Y1.5	Pearson Correlation	.282**	.403**	.319**	.322**	1	.489**	.390**	.253**	.264**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001	.001		.000	.000	.009	.007	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Y1.6	Pearson Correlation	.517**	.628**	.440**	.613**	.489**	1	.636**	.463**	.447**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Y1.7	Pearson Correlation	.525**	.593**	.500**	.663**	.390**	.636**	1	.686**	.395**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Y1.8	Pearson Correlation	.477**	.487**	.517**	.539**	.253**	.463**	.686**	1	.288**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000		.003	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Y1.9	Pearson Correlation	.522**	.334**	.099	.210*	.264**	.447**	.395**	.288**	1	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.313	.031	.007	.000	.000	.003		.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Total	Pearson Correlation	.750**	.838**	.719**	.782**	.572**	.790**	.823**	.730**	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas

### 1. Uji Reliabilitas untuk variabel Pelayanan Pajak (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	11

### 2. Uji Reliabilitas untuk variabel Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (X2)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	8

### 3. Uji Reliabilitas untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	9

## Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24373340
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.032
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.251	3.342		4.863	.000		
	PELAYANAN	.449	.073	.544	6.175	.000	.854	1.172
	REGULASI	.052	.075	.062	.703	.484	.854	1.172

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

### 3. Uji Heterokedastisitas

#### MENGGUNAKAN UJI GLEJSER

```

COMPUTE ABS_RESIDUAL=ABS (RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ABS_RESIDUAL
  /METHOD=ENTER PELAYANAN REGULASI .
    
```

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	REGULASI, PELAYANAN <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.162 <sup>a</sup>	.026	.007	2.55479

a. Predictors: (Constant), REGULASI, PELAYANAN

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.014	2	9.007	1.380	.256 <sup>b</sup>
	Residual	665.751	102	6.527		
	Total	683.765	104			

a. Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL

b. Predictors: (Constant), REGULASI, PELAYANAN

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.647	1.993		3.336	.001		
	PELAYANAN	-.052	.043	-.127	-1.198	.234	.854	1.172
	REGULASI	-.027	.044	-.064	-.605	.547	.854	1.172

a. Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			REGULASI	PELAYANAN
1	Correlations	REGULASI	1.000	-.383
		PELAYANAN	-.383	1.000
	Covariances	REGULASI	.002	-.001
		PELAYANAN	-.001	.002

a. Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PELAYANAN	REGULASI
1	1	2.971	1.000	.00	.00	.00
	2	.020	12.180	.15	.11	.99
	3	.009	18.416	.85	.89	.00

a. Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL



## Lampiran 7 : Uji Hipotesis

### 1. Analisis Linier Berganda

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 5234 days.

```
GET
  FILE='D:\Kuliah\SMT 8\SKRIPSI JUDUL BARU\Hasil
Kuesioner\SPSS\Uji Heterokedastisitas\Input
Heterokedastisitas.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT KEPATUHAN
  /METHOD=ENTER PELAYANAN REGULASI.
```

### Regression

[DataSet1] D:\Kuliah\SMT 8\SKRIPSI JUDUL BARU\Hasil  
Kuesioner\SPSS\Uji Heterokedastisitas\Input Heterokedastisitas.sav

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	REGULASI, PELAYANAN <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.312	4.28514

a. Predictors: (Constant), REGULASI, PELAYANAN

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	902.426	2	451.213	24.573	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1872.964	102	18.362		
	Total	2775.390	104			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. Predictors: (Constant), REGULASI, PELAYANAN

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.251	3.342		4.863	.000
	PELAYANAN	.449	.073	.544	6.175	.000
	REGULASI	.052	.075	.062	.703	.484

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

## 2. Uji T Parsial

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.251	3.342		4.863	.000
	PELAYANAN	.449	.073	.544	6.175	.000
	REGULASI	.052	.075	.062	.703	.484

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

## 3. Uji F Simultan

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	902.426	2	451.213	24.573	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1872.964	102	18.362		
	Total	2775.390	104			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. Predictors: (Constant), REGULASI, PELAYANAN

## **Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Penulis bernama Muhammad Lana Syifa'un Ni'ams dilahirkan di Jombang, Jawa Timur pada tanggal 27 Maret 1999. Penulis merupakan anak ke-empat dari 4 bersaudara, dengan Ayah bernama Shohibul Ma'ali dan Ibu Fatimah ZB. Alamat asal penulis berada di Dusun Dempok, Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Saat ini penulis sedang berdomisili di Sleman, DI. Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui nomor HP / *Whatsapp* 082144402228 atau juga dapat melalui *Email* [lanasyifaun@gmail.com](mailto:lanasyifaun@gmail.com)

Riwayat pendidikan penulis yaitu dimulai dari MI Perguruan Muallimat Cukir, Jombang dari tahun 2005 – 2011, kemudian masuk di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang dengan menempuh Pendidikan di SMP Al-Furqon Madrasatul Quran Tebuireng Jombang dari tahun 2011 – 2014 dan MA Madrasatul Quran Tebuireng Jombang dari tahun 2014 – 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi Sarjana (S1) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan mengambil Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi dan kegiatan kampus diantaranya KSPMS FIAI UII, FKEI, MARCOMM FIAI UII, IAMQ Yogyakarta, IMJ Yogyakarta, Panitia PESTA UII 2018, Panitia Seminar Nasional Pasar Modal Syariah, dan lain sebagainya. Selain itu penulis juga berkesempatan melaksanakan program PKL SEAMEO di Filipina selama 1 bulan pada tahun 2019. Pada saat SMP, penulis meraih prestasi sebagai siswa dengan nilai Ujian Nasional tertinggi Se- SMP Swasta di Kab. Jombang.